

SKRIPSI

**PENGARUH SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN, DAN
PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



**Oleh :
ALFI PRANDIKA
170412003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2024**

**PENGARUH SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN, DAN
PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :
ALFI PRANDIKA
170412003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

**PENGARUH SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN, DAN
PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH
(UKM) DI KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

disusun dan diajukan oleh :

ALPI PRANDIKA
NPM. 170 412 003

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2024

Pembimbing 1



Rina Andriani, SE., M.Si
NIDN. 1003058501

Pembimbing 2



YUL EMRI YULIS, SE., M.Si
NIDN. 1014038901

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



RINA ANDRIANI, SE., M.Si
NIDN. 1003058501

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN, DAN
PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH
(UKM) DI KECAMATAN SENTAJO RAYA, KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI

disusun dan diajukan oleh :

ALPI FRANDIKA

170412003

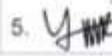
telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi

pada tanggal **29 Agustus 2024**

dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,

Dewan Sidang Ujian Skripsi

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	M.Irwan, SE.,MM	Ketua Dewan Sidang	1. 
2.	Rina Andriani, SE.,M.Si	Pembimbing 1	2. 
3.	Yul Emri Yulis, SE.,M.Si	Pembimbing 2/Sekretaris	3. 
4.	Diskhamarzeweny, SE.,MM	Anggota 2	4. 
5.	Yeni Sepridawati, SE.,M.Ak	Anggota 3	5. 

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial



Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si
NIDN. 1030058402

Ketua

Program Studi Akuntansi



Rina Andriani, SE.,M.Si
NIDN. 1003058501

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alpi Frandika
NPM : 170412003
Program Studi : S.1 Akuntansi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN, DAN
PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH
(UKM) DI KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 24 Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan



Alpi Frandika
NPM. 170412003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Assalamuala'ikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi junjungan alam yang telah berjuang untuk membina dan meningkatkan kualitas manusia menjadi insan sempurna dimuka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I pdi selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
2. Ibu Rika Ramadhanti, SIP., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
3. Ibu Rina Andriani, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak mencurahkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Yul Emri, Yulis SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan dan mencurahkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial Prodi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
6. Bapak Jhon Hendri, S.Ag., M.Si selaku Camat sentajo Raya beserta Kasi Pemerintahan Kantor Camat Sentajo Raya yang telah banyak membantu penulis dan memberikan kemudahan untuk memperoleh data
7. Ayahand (Jinta Suhardi & Ibunda (Doni Apprila) tersayang yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil yang sangat luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
8. Saudaraku (Haris Mey Turizan & Alfatah Juliandra) yang telah memberikan dukungan moril dalam melanjutkan perkuliahan serta orang-orang yang telah

memberi motivasi kepada penulis serta keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

9. Kepada rekan-rekan (seluruh mahasiswa Akuntansi) yang turut memberi motivasi kepada penulis.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua dan seluruh pihak yang telah berjasa yang tak bisa dituliskan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat hendaknya. Aamiin.

Penulis

ALFI PRNDIKA
NPM. 170412003

ABSTRAK

PENGARUH SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN, DAN PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Alfi prandika
Rina andriani, SE.,M.Si
Yul Emri Yulis SE.,M.Si

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pendidikan Pemilik/Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh tanpa ada perantara yaitu wawancara dengan para pelaku usaha kecil menengah yang ada di Kecamatan Sentajo Raya serta dokumentasi yang diperlukan dalam mendukung data penelitian.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Skala usaha Tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Umur perusahaan Tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil, Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Pendidikan pemilik/manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Kata Kunci : Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik, penggunaan Informasi Akuntansi, Usaha Kecil Menengah (UKM)

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF BUSINESS SCALE, COMPANY AGE, AND OWNER/MANAGER EDUCATION ON THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (UKM) IN SENTAJO RAYA DISTRICT KUANTAN SINGINGI

Alfi prandika
Rina andriani, SE.,M.Si
Yul Emri Yulis SE.,M.Si

This research is quantitative descriptive research which aims to determine the influence of business scale, company age, and owner/manager education on the use of accounting information for small and medium enterprises (SMEs) in Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency.

The data sources used in this research are secondary data sources obtained without intermediaries, namely interviews with small and medium business actors in Sentajo Raya District as well as the documentation needed to support research data.

The results of this study conclude that business scale does not have a significant effect on the use of accounting information in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. Company age does not have a significant effect on the use of accounting information in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Sentajo Raya District, Regency. Kuantan Singingi. Owner/manager education has a positive and significant effect on the use of accounting information in Small and Medium Enterprises (UKM) in Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency.

Keywords: Business Scale, Company Age, Owner Education, Use of Accounting Information, Small and Medium Enterprises (SMEs)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	
2.1.1 Konsep Akuntansi	
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	11
2.1.2 Pengertian Informasi Akuntansi	12
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi	13
2.1.4 Skala Usaha	15
2.1.5 Umur Perusahaan.....	16
2.1.6 Pendidikan Pemilik/Manajer	18
2.1.7 Penggunaan Informasi Akuntansi	19
2.1.8 Manfaat penggunaan Informasi Akuntansi bagi Usaha Kecil dan Menengah	21
2.1.9 Usaha Kecil dan Menengah	21
2.2 Pengembangan Hipotesis	
2.2.1 Pengaruh Skala Usaha Terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya	26
2.2.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya	27
2.2.3 Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya	28
2.3 Penelitian Terdahulu.....	29
2.4 Kerangka Pemikiran	32
2.5 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	38
3.7 Instrumen Penelitian.....	43
3.8 Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Objek Penelitian	
	4.1.1 Sejarah Singkat Kecamatan Sentajo Raya,	51
	4.1.2 Pemerintahan	51
	4.1.3 Penduduk	52
	4.1.4 Kondisi dan Luas Wilayah.....	53
	4.1.5 Batas-Batas Kecmatan	53
	4.1.6 Visi dan Misi.....	53
	4.1.7 Struktur Organisasi Kecamatan Sentajo Raya	55
	4.1.8 Tugas Perjabatan di Kecamatan Sentajo Raya.....	55
	4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	62
	4.2.1. Karakteristik Responden.....	63
	4.2.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif	67
	4.2.3. Hasil pengujian Kualitas Data	76
	4.2.4. Hasil Uji Asumsi Klasik	78
	4.2.5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	83
	4.2.6. Hasil Pengujian Hipotesis	85
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan.....	91
	5.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Skala Usaha Kecil dan menengah di Kabupaten Kuantan Singingi.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	29
3.1 Jadwal Penelitian	35
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
4.1 Tingkat pengembalian Kuisisioner	63
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	64
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	65
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Usaha	65
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Perusahaan	66
4.7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Skala Usaha.....	68
4.8 Tanggapan Responden Terhadap Umur Perusahaan.....	70
4.9 Tanggapan Responden Terhadap Pendidikan Pemilik.....	72
4.10 Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	74
4.11 Rangkuman Hasil Uji Validitas	76
4.12 Hasil Uji Reliabilitas	78
4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	80
4.14 Statistik Durbin Watson Model Summary	82
4.15 Hasil Analisis regresi Linier Berganda.....	83
4.16 Hasil Uji t	85
4.17 Rangkuman Hasil Uji Statistik t	87
4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis Pertama	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Struktur Kerangka Pemikiran	32
4.1 Struktur Kantor Camat Sentajo Raya	55
4.2 Normal Probabbility Standarizet Residual	79
4.3 Scaterflott	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan atau industri besar sering kali dianggap sebagai motor utama penggerak pembangunan ekonomi. Pengembangan industri besar yang modern bukan merupakan cara yang terbaik bagi upaya pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang, karena industri besar yang modern hanya memerlukan sejumlah kecil tenaga terampil sehingga gagal mengatasi problem pengangguran dari tenaga kerja yang kurang terampil yang banyak dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang. Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dipandang dapat mengatasi kelemahan ini, seperti halnya di Indonesia. Terbukti selama ini, bahwa usaha kecil dan menengah merupakan salah satu sektor ekonomi yang membantu memecahkan masalah tersebut, dengan mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya, baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 99 tahun 1998, usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan usaha yang dibuat sendiri. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha

kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Pengertian Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan suatu peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Sebab selain memberi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Dengan mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya baik di pedesaan maupun di perkotaan, maka permasalahan ekonomi bangsa yang berupa jumlah pengangguran dapat berkurang. Pemerintah dalam upaya untuk mengurangi pengangguran berharap pada peranan UKM yang dianggap mampu dalam menangani masalah-masalah tersebut. UKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang dapat mengurangi pengangguran dan akan berkaitan dengan pengurangan jumlah kemiskinan serta pemerataan pendapatan.

UKM dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun rata-rata produktivitasnya relatif masih rendah. Struktur UKM yang khas, maka pembangunan UKM melalui sentra/klaster dianggap menjadi salah satu langkah strategis. Hal tersebut dapat dilakukan melalui proses pengembangan sentra UKM, disertai dengan memberikan bantuan, baik dalam bentuk *finansial* ataupun *non finansial*. Mengingat peran UKM yang begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya peningkatan kinerja UKM mutlak

untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan sistem informasi akuntansi.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Wahyudi, 2019).

Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan (Wibowo dan Kurniawati, 2015). Menurut Mulyadi (2001:14) dalam Kristian (2011), informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasi, akuntansi manajemen, dan akuntansi keuangan.

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2016:2). Akuntansi Sebagai Suatu Sistem Informasi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Perusahaan mendistribusikan laporan akuntansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintah, dan calon

investor. Semakin baik anda menguasai bahasa bisnis, akan semakin baik pula anda mengelola perusahaan (Jusup, 2011:4).

Menurut Kusuma (2014), menyatakan bahwa UKM telah memahami informasi akuntansi, tetapi dalam hal penerapannya belum cukup terpenuhi. Biasanya para pelaku UKM dalam melakukan pencatatan akuntansi hanya melihat beberapa uang yang masuk dan berapa uang yang keluar kemudian disisihkan yang menghasilkan laba atau rugi, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk usaha atau non usaha. Para pelaku seringkali mengatakan usahanya berhasil jika dalam penerimaan lebih besar daripada jumlah yang dikeluarkannya dalam satu periode, dan jika penerimaan tahun ini lebih besar daripada penerimaan tahun kemarin.

Keterbatasan UKM dalam menggunakan dan menghasilkan informasi akuntansi mengakibatkan kegagalan dalam pengembangan usaha. Pemerintah telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi pada UKM. Hal ini tertuang dalam Undang-undang UKM No. 9 Tahun 1995 dan Undang-undang Perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Hanya saja banyak pengusaha kecil dan menengah kurang menyadari akan pentingnya hal ini, termasuk pada Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, dibebberapa usaha kecil dan menengah banyak pengusaha kecil dan menengah yang kurang menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 1.1
Data Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Kuantan Singing

No	Kecamatan	Jenis	
		Usaha kecil	Usaha Menengah
1	Sentajo Raya	498	39
2	Benai	401	23
3	Pangean	522	5
4	Kuantan Hilir	103	91
5	Kuantan Hilir Seberang	99	10
6	Inuman	40	3
7	Cerenti	17	4
8	Logas Tanah Darat	39	11
9	Kuantan Tengah	1.943	169
10	Gunung Toar	17	1
11	Kuantan Mudik	62	10
12	Hulu Kuantan	16	1
13	Pucuk Rantau	68	5
14	Singingi	111	46
15	Singingi Hilir	123	42
		4.059	460

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian, 2020

Berdasarkan data perkembangan usaha kecil dan menengah kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020. Usaha kecil di kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 4.059, dan usaha menengah berjumlah 460.

Dari data-data tersebut terdapat didalamnya kecamatan sentajo raya yang usaha kecilnya berjumlah 498 dan usaha menengah berjumlah 39 usaha. Kecamatan Sentajo Raya merupakan sebuah kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Ibukota Kecamatan Sentajo Raya adalah Koto Sentajo. Kecamatan Sentajo Raya merupakan kecamatan hasil penggabungan sebagai wilayah kecamatan Kuantan Tengah dengan sebagai wilayah kecamatan Benai pada tahun 2012.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan suatu peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sentajo Raya. Dilihat dari perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM),

kecamatan Sentajo Raya merupakan salah satu kecamatan yang memiliki usaha kecil dan juga usaha menengah di kabupaten Kuantan Singingi, yang dilihat dari pemantauan peneliti semua usaha berjalan dengan aktif. UKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang dapat mengurangi pengangguran dan akan berkaitan dengan pengurangan jumlah kemiskinan serta pemerataan pendapatan.

Skala Usaha adalah banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan (Badan Pusat Statistik). Skala usaha adalah banyaknya jumlah karyawan dari perusahaan tersebut yang mampu mengelola usahanya dengan melihat jumlah karyawan yang bekerja dan berapa besar pendapatan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi. Selain itu, tingkat produktivitas perusahaan sangat tergantung pada jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas perusahaan khususnya untuk perusahaan kecil dan menengah, sehingga kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan juga akan semakin meningkat. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil.

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah

karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

Menurut Murniati (2005) dalam Asih (2018:24), Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi yang terjadi dalam dunia bisnis. Usaha yang lama berdiri dapat dikatakan sudah mengetahui iklim dagang dan persaingan yang memengaruhi perusahaan tersebut (Nabawi, 2018:18). Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan beroperasi dalam menghadapi berbagai kondisi yang terjadi dalam dunia bisnis. Jika sebuah perusahaan semakin lama beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks, dan akan mendorong penggunaan informasi akuntansi yang sesuai standar. Umur menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya.

Begitu pula dengan perusahaan kecil dan menengah, apabila pimpinan/ manajer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan perlu adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, hal itu agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi. Dalam hal ini umur perusahaan sangat berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi (Kristian, 2017:25).

Kristian (2011:26), mengemukakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen.

Pendidikan manajer atau pemilik sangat penting dalam suatu aktivitas apapun yang dapat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Jika pemilik/manajer memiliki pendidikan yang baik tentunya informasi-informasi khususnya informasi akuntansi akan lebih diperhatikan dibandingkan dengan pemilik/manajer yang pendidikannya masih kurang. Program pendidikan merupakan alternatif kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja.

Pendidikan dirasa penting bagi perusahaan karena merupakan faktor fundamental yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan diberikannya pendidikan maka diharapkan setiap karyawan mampu memahami, menafsirkan dan mengembangkan pikirannya secara logis dan rasional, sehingga dengan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan ini diharapkan dapat membantu kelancaran tugas demi peningkatan produktivitas kerja. Pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang telah ditempuh.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pendidikan Pemilik/Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi ?
3. Apakah Pendidikan Pemilik/Manajerberpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pemilik/Manajerterhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesesuaian antara teori yang ada dengan praktik dilapangan mengenai pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pendidikan Pemilik/Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan penulis tentang pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pendidikan Pemilik/Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4.2.2 Bagi Manajer/Pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi manajer atau pemilik usaha, bahwa terdapat pengaruh antara skala usaha, umur perusahaan, dan pendidikan pemilik/manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penyusunan karya ilmiah dengan topik yang sama. Dan juga untuk mengetahui pengaruh pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pendidikan Pemilik/Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* (2011:2) Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi. Menurut Haryono Yusuf (1992:2) menjelaskan bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi, sedangkan pengertian akuntansi menurut Sofyan Safri (2014:47) adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi atau mengkomunikasikan kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau pada suatu periode tertentu.

Berdasarkan uraian beberapa definisi tersebut di atas, menunjukkan bahwa akuntansi merupakan sebuah sistem dimana inputnya adalah berupa transaksi atau kejadian ekonomi yang dialami perusahaan yang diproses dan kemudian dihasilkan output berupa informasi yang dapat berupa informasi kuantitatif dan informasi kualitatif. Dasar dari dirancangnya akuntansi adalah untuk memenuhi kebutuhan praktik, artinya teori akuntansi memiliki hubungan yang bersifat dentitif dengan praktek akuntansi. Perumusan teori akuntansi timbul karena adanya kebutuhan untuk memberikan logika penalaran tentang apa yang dilakukan oleh akuntan atau dengan kata lain perubahan prinsip akuntansi terjadi terutama karena adanya berbagai upaya yang dilakukan untuk memecahkan

berbagai masalah akuntansi dan merumuskan kerangka teoritis untuk praktek akuntansi yang berterima umum. Akuntansi dapat dikatakan sebagai ilmu sosial (*social science*), seperti halnya ilmu sosial lainnya, karena konsep akuntansi tidak didasarkan pada kebenaran yang sifatnya universal, dalam hal ini konsep akuntansi mengakar pada sistem nilai masyarakat dimana akuntansi dipraktekkan.

2.1.2 Pengertian Informasi Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA, 1971) dalam Grace (2013:14) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif dari suatu entitas yang disiapkan sesuai dengan serangkaian aturan atau standar. Selain itu, Raymond McLeod (2014,3) mendefinisikan informasi sebagai salah satu jenis utama sumber daya yang tersedia bagi manajer. Jadi, informasi memiliki pernyang sangat penting di dalam proses pengelolaan perusahaan untuk kelangsungan usahanya. Ruang lingkup informasi akuntansi meliputi informasi entitas, likuiditas, informasi berkenaan dengan distribusi nilai tambah diantara stakeholder, dan sejumlah besar informasi berhubungan dengan ekonomi dalam perusahaan. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutamadigunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasikeputusan-keputusan tersebut (Arnold & Hope,1990) dalam Grace (2013:15).

Belkaoui (2019:35) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif

tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Why, *What* dan *How* adalah tiga dimensi yang terdapat dalam system informasi akuntansi (Anni, 2017). *Why* yaitu alasan mengapa sistem informasi akuntansi tersebut diperlukan dan digunakan. Hal itu untuk menjaga harta perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran, memajukan efisiensi usaha serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi kedua adalah *What*, yaitu sistem akuntansi yang membutuhkan alat-alat seperti computer, dan dimensi ketiga adalah *How*, yaitu penyusunan sistem informasi akuntansi yang baru atau mengubah sistem lama dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan berbeda.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Gelinas dan Dull (2018 : 14) mengemukakan, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu spesialisasi subsistem dari system informasi yang bertujuan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dari kejadian bisnis. Sedangkan Rama dan Jones yang diterjemahkan oleh Wibowo (2018 : 6) mengemukakan, SIA adalah subsistem dari Sistem Informasi Manajemen (SIM), yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, serta informasi lainnya yang diperoleh dari pengolahan rutin dari transaksi akuntansi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa SIA merupakan suatu sistem berbasis komputer yang berfungsi untuk melakukan pengumpulan, pencatatan, penyimpanan dan pemrosesan data yang berasal dari transaksi-transaksi akuntansi yang terjadi secara rutin. Tujuan SIA adalah untuk menghasilkan

informasi yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal, sebagai upaya pengambilan keputusan dan isinya dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Rama dan Jones yang diterjemahkan oleh Wibowo (2018 : 7), terdapat lima macam penggunaan informasi akuntansi, yaitu :

1. Membuat laporan eksternal

Perusahaan menggunakan SIA untuk menghasilkan laporan-laporan khusus yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, dinas pajak, dan badan-badan pemerintah.

2. Mendukung aktivitas rutin

Para manajer membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas rutin sepanjang siklus operasional perusahaan.

3. Mendukung pengambilan keputusan

Informasi diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang bersifat tidak rutin pada semua tingkat di dalam suatu perusahaan.

4. Perencanaan dan pengendalian

Suatu sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian.

5. Menerapkan pengendalian internal

Pengendalian internal (*internal control*) merupakan kumpulan kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk dapat melindungi aset-aset perusahaan dari terjadinya kerugian.

Menurut Sori, Zulkarnain Muhamad dalam jurnalnya yang berjudul *Accounting Information Systems (AIS) and Knowledge Management: A Case*

Study (2019 : 41) mengemukakan bahwa peran dari fungsi akuntansi telah meningkat akibat perkembangan sistem informasi akuntansi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap nilai organisasi. Bahkan secara otomatis SIA yang diimplementasikan di organisasi dapat mempercepat proses pembuatan laporan keuangan dan mengurangi kesalahan manusia. SIA juga dapat memberikan informasi pada data aktual dan data anggaran perusahaan yang nantinya dapat membantu manajemen merencanakan dan mengawasi kegiatan operasional.

2.1.4 Skala Usaha

Skala Usaha adalah banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan (Badan Pusat Statistik). Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Asih, 2018:22).

Asih (2018:23), juga menyatakan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Jadi dapat disimpulkan skala usaha adalah banyaknya jumlah karyawan dari perusahaan tersebut yang mampu mengelola usahanya dengan melihat jumlah karyawan yang bekerja dan berapa besar pendapatan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil.

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

2.1.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan atau lama usaha adalah usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan atau Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Kecil Menengah (UKM) berdiri dari UKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Asih, 2018:24).

Rahmawati (2012: 187) dalam Novianti (2018), menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Sedangkan menurut Ulum (2009: 173), umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan.

Umur perusahaan menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi yang terjadi dalam dunia bisnis. Usaha yang lama berdiri dapat dikatakan sudah mengetahui iklim dagang dan persaingan yang memengaruhi perusahaan tersebut (Nabawi, 2018:18).

Jadi dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan beroperasi dalam menghadapi berbagai kondisi yang terjadi dalam dunia bisnis. Jika sebuah perusahaan semakin lama beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks, dan akan mendorong penggunaan informasi akuntansi yang sesuai standar.

Umur menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya. Begitu pula dengan perusahaan kecil dan menengah, apabila pimpinan/ manajer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan perlu adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, hal itu agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi. Dalam hal ini umur perusahaan sangat berpengaruh terhadap penyiapan informasi akuntansi (Kristian, 2018:25). Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha. Dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha/pelaku UKM lainnya (Asih, 2018:24)

Asih (2018:26) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian itu menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang, menyediakan lebih banyak informasi

akuntansi *statutory*, informasi akuntansi anggaran, informasi akuntansi tambahan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun. Studi ini juga menyatakan bahwa semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan yang dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua usianya.

2.1.6 Pendidikan Pemilik/Manajer

Secara umum, pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan nasional Indonesia) adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada anak anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Kristian (2018:26), mengemukakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik/manajer adalah tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen (Asih, 2018:44). Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemilik/manajer sangat penting dalam suatu aktivitas apapun yang dapat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Jika pemilik/manajer memiliki pendidikan yang

baik tentunya informasi-informasi khususnya informasi akuntansi akan lebih diperhatikan dibandingkan dengan pemilik/manajer yang pendidikannya masih kurang.

2.1.7 Penggunaan Informasi Akuntansi

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2016:2).

Menurut Mulyadi (2018:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Akuntansi Sebagai Suatu Sistem Informasi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan.

Perusahaan mendistribusikan laporan akuntansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintah, dan calon investor. Semakin baik anda menguasai bahasa bisnis, akan semakin baik pula anda mengelola perusahaan (Jusup, 2018:4). Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan (Wibowo dan Kurniawati, 2015).

Menurut Anthony dan Reece (2001:14) dalam Kristian (2018), informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasi, akuntansi manajemen, dan akuntansi keuangan.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan (Mulyadi, 2001:14), yaitu :

1. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain : informasi produksi, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penggajian , informasi penjualan, dan lain-lain.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu : Perencanaan, implementasi pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan.

2.1.8 Manfaat Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Margani Pinastuti (2007), manfaat informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah adalah :

- a) Sebagai dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dll.
- b) Sebagai pemenuhan kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi sebagaimana telah tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan.
- c) Sebagai bahan/ dasar untuk menilai kinerja perusahaan.
- d) Sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, struktur modalnya, dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode Tertentu. Sebagai bahan untuk analisa kredit (pemberian kredit) bagi pihak Bank.

2.1.9 Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Peraturan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah

dan bangunan tempat usaha, dan usaha yang dibuat sendiri. Pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Adanya perbedaan pandangan pengkajian usaha kecil atau perbedaan pemakaian kriteria menyebabkan belum ada keseragaman definisi usaha kecil. Kriteria yang dipakai untuk membedakan kelompok usaha kecil ada bermacam-macam diantaranya jumlah modal yang digunakan, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, omzet penjualan, besarnya investasi dan metode administrasi. Kriteria yang umum digunakan adalah jumlah tenaga kerja, besarnya modal atau investasi, kapasitas produksi dan jumlah penjualan per periode.

Menurut Undang-undang No. 9 tahun 1995, pengertian usaha kecil, menengah dan besar adalah sebagai berikut :

1. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha menengah dan usaha besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Pengertian Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

1. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 tahun 2014 tentang perizinan dan perkembangan perekonomian untuk UKM (<http://www.sjdih.depkeu.go.id>).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.58 (IAI,1999), memberikan pengertian usaha kecil disamping dari segi jumlah aktiva dan tenaga kerja, juga memperhatikan sifat pengelolaan usaha kecil tersebut. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa usaha kecil sebagai bisnis yang memiliki karyawan sedikit atau tingkat perputaran aktiva yang rendah atau total aktiva yang rendah.

Adanya perbedaan pandangan pengkajian usaha kecil atau perbedaan pemakaian kriteria menyebabkan belum ada keseragaman definisi usaha kecil. Kriteria yang dipakai untuk membedakan kelompok usaha kecil ada bermacam-macam diantaranya jumlah modal yang digunakan, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, omzet penjualan, besarnya investasi dan metode administrasi.

Kriteria yang umum digunakan adalah jumlah tenaga kerja, besarnya modal atau investasi, kapasitas produksi dan jumlah penjualan per periode. Definisi perusahaan skala kecil dan menengah untuk tujuan penelitian ini mengacu pada pengelompokan perusahaan menurut skala usaha yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (2002). Hal ini dengan alasan bahwa pemisahan yang dilakukan secara tegas antara usaha industri pengolahan skala kecil, menengah dan besar.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengelompokan industri pengolahan skala kecil, menengah dan besar ditekankan pada jumlah karyawan. Usaha industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang dikelompokkan sebagai industri rumah tangga. Usaha industri pengolahan yang memiliki tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang termasuk perusahaan kecil. Industri yang memiliki tenaga kerja antara 20 sampai dengan 99 orang termasuk perusahaan sedang, sedangkan perusahaan besar adalah perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 99 orang.

Menurut Hamdani (2013:16-17) dalam Wahyudi (2009) ada beberapa faktor yang menjadi kelebihan usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Inovatif yang merupakan kemampuan yang dimiliki usaha kecil untuk selalu melakukan terobosan baru yang belum pernah ada, atau mengerjakan produk yang sudah ada dengan cara-cara baru.
2. Usaha kecil dikenal lebih akrab karena usaha kecil lahir dan tumbuh berkembang dari golongan masyarakat kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
3. Usaha kecil lebih fleksibel, maksudnya usaha yang dilakukan bersifat lentur sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada baik waktu, tempat, tenaga kerja, produksi, posisi tawar, iklim usaha dan pasar.

Menurut Anoraga dan Sudantoko (2002:227) dalam Kristian (2010) yang menjadi kelemahan usaha kecil dan menengah adalah adanya risiko diluar kendali wiraswastawan seperti perubahan mode, peraturan pemerintah, persaingan. Faktor latar belakang pendidikan yang tidak memadai juga menjadi kelemahan usaha kecil. Selain itu dengan tidak dimilikinya perencanaan baku (tertulis) sehingga menyulitkan pengadaaan evaluasi ukuran keberhasilan dengan pasti.

Menurut Handani (2013: 13-15) dalam Wahyudi (2007) Usaha kecil dan menengah memiliki beberapa peran antara lain :

1. Penyedia barang dan jasa, dimana usaha kecil dan menengah menjadi pemasok barang dan jasa yang diperlukan oleh usaha menengah dan usaha besar. Atau sebagai penyalur hasil usaha menengah dan usaha besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Penyerap tenaga kerja dengan adanya usaha kecil yang menciptakan berbagai unit usaha sesuai kebutuhan masyarakat maka usaha kecil menjadi penyerap tenaga kerja yang tinggi bagi angkatan kerja.
3. Pemerataan pendapatan, unit-unit usaha yang sesuai dengan lingkungan sosial masyarakat dan menumbuhkan potensi ekonomi yang tidak digarap oleh usaha menengah dan besar. Unit usaha tersebut akan tumbuh dan berkembang dan menghasilkan output sesuai dengan kemampuannya.
4. Memberi nilai tambah bagi produk dan jasa daerah, usaha kecil dapat memberi kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi seni dan budaya yang menjadi ciri khas daerah masing-masing, seperti produksi kerajinan, pariwisata, makanan, dan lain-lain sehingga memberi nilai tambah ekonomis bagi produk jasa daerah tersebut.
5. Meningkatkan taraf hidup, usaha kecil yang dilakukan dengan baik akan memberikan penghasilan yang teratur dan dapat berkembang menjadi usaha menengah yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

Skala Usaha adalah banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan (Badan Pusat Statistik). Skala usaha adalah banyaknya jumlah karyawan dari perusahaan tersebut yang mampu mengelola usahanya dengan melihat jumlah karyawan yang bekerja dan berapa besar pendapatan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang

skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil.

Sitoresmi (2013), membuktikan hasil penelitiannya menunjukkan variabel skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Yasa (2017), membuktikan hasil penelitiannya menunjukkan variabel skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 = skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan
Informasi Akuntansi

2.2.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi yang terjadi dalam dunia bisnis. Usaha yang lama berdiri dapat dikatakan sudah mengetahui iklim dagang dan persaingan yang memengaruhi perusahaan tersebut. Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan beroperasi dalam menghadapi berbagai kondisi yang terjadi dalam dunia bisnis. Jika sebuah perusahaan semakin lama beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks, dan akan mendorong penggunaan informasi akuntansi yang sesuai standar.

Kristian (2011), membuktikan hasil penelitiannya menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Aufar

(2013), hasil penelitiannya menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Yasa (2017), hasil penelitiannya menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Asih (2018), hasil penelitiannya menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nabawi (2018), hasil penelitiannya menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Rahmawati (2019), hasil penelitiannya menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_2 = umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.2.3 Pengaruh Pendidikan Pemilik/Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

Pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik/manajer adalah tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Pendidikan manajer atau pemilik sangat penting dalam suatu aktivitas apapun yang dapat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Jika pemilik/manajer memiliki pendidikan yang baik tentunya informasi-informasi khususnya informasi akuntansi akan lebih diperhatikan dibandingkan dengan pemilik/manajer yang pendidikannya masih kurang.

Sitoresmi (2013), membuktikan hasil penelitiannya menunjukkan variabel pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kristian (2011), hasil penelitiannya menunjukkan variabel pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Asih (2018), hasil penelitiannya menunjukkan variabel pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_3 = pendidikan pemilik/manajer berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Meliana (2020)	Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah kecamatan kuantan mudik kabupaten kuantan singingi	Skala usaha, berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik/ manajer berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha, umur perusahaan, dan pendidikan manajer atau pemilik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2	Diah Sitoresmi (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Kub Sido Rukun Semarang)	Terbukti bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan ketidakpastian lingkungan terbukti tidak memoderasi

			pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3	Arizali Aufar (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKMM. Sedangkan variabel skala usaha dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM.
4	Fransisca Ade Julia (2016)	Pengaruh tingkat pendidikan, umur perusahaan, omzet usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah)	Tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi. Omzet usaha dan skala usaha tidak mempengaruhi penerapan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah
5	Erna Hendrawati (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)	Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil uji secara simultan menunjukkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pengetahuan akuntansi secara parsial atau individu berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
6	Ketut Swastika Harta Yasa (2017)	Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Dan	Bahwa variabel skala usaha, umur perusahaan dan pengetahuan akuntansi

		Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi	berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM). Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi, memoderasi pengaruh skala usaha, umur perusahaan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi
7	Retno Asih (2018)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Industri Meubel Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
8	Naufal Nabawi (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sedangkan variabel skala usaha dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM.
9	Delfina Novianti (2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Semua variabel independen kecuali umur usaha dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
10	Nur Aini Rahmawati	Analisis Pengaruh Jenjang Pendidikan,	Hasil pengujian secara Simultan menunjukkan bahwa Jenjang

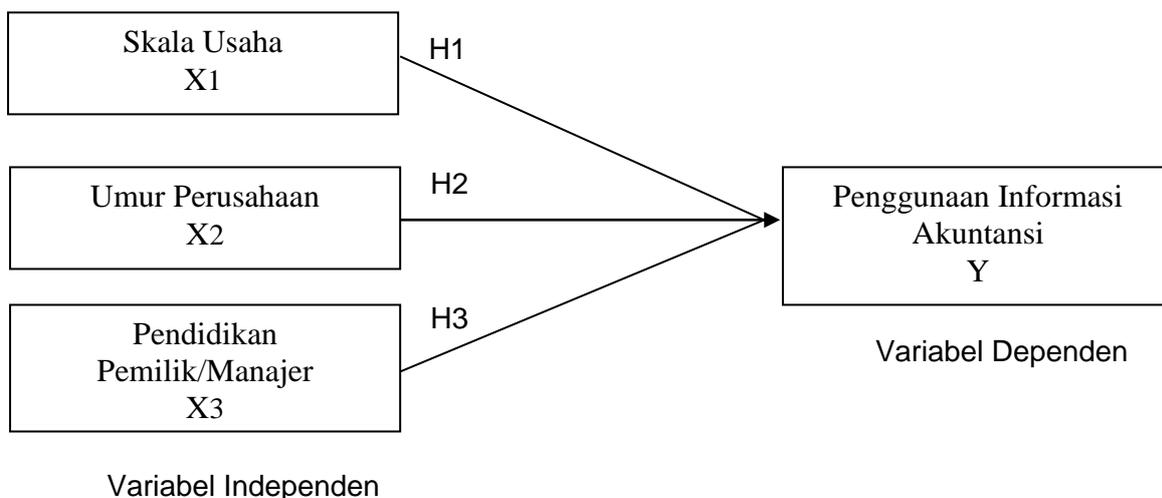
	(2019)	Masa Memimpin Perusahaan, Lama Usaha, Skala Usaha, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Sawahan Surabaya	Pendidikan, Masa Memimpin Perusahaan, Lama Usaha, Skala Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Hasil pengujian secara Parsial menunjukkan bahwa Lama Usaha dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, sedangkan Jenjang Pendidikan, Masa Memimpin Perusahaan, dan Skala Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
--	--------	---	---

Sumber : Penelitian Terdahulu,2020

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan rumusan hipotesis di atas, maka diperoleh hubungan variabel. Hubungan variabel dapat diprediksi sebagai seperti gambar di bawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penelitian Terdahulu, 2020

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data (Indriantoro dan Supomo, 2014:81). Berdasarkan penjelasan dalam kerangka pemikiran diatas, maka peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi
- H2 : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi
- H3 : Pendidikan Pemilik/Manajerberpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:37), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian kausal merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2014:27). Penelitian dengan judul Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pendidikan Pemilik/Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, variabel bebas/independen pada penelitian ini adalah Skala Usaha (X1), Umur Perusahaan (X2), Dan Pendidikan Pemilik/Manajer (X3), Sedangkan variabel terikat/dependen pada penelitian ini adalah Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data tertulis dengan melakukan observasi langsung dan membagikan kuisisioner pada responden di lokasi penelitian, yaitu para pedagang UKM di Kecamatan Sentajo Raya.

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi yang terbagi kepada 5 Kenegerian Sentajo yaitu Desa Pulau Komang Sentajo, Muaro Sentajo, Koto Sentajo, Kampung Baru Sentajo dan Pulau Kopung Sentajo dan 4 Kenegerian

Teratak Air Htam yaitu Jalur Patah, Teratak Air Hitam, Parit Teratak, Seberang Teratak dan Kelurahan Beringin Jaya, sementara untuk eks tran Sentajo, yaitu Geringging Baru, Geringging Jaya, Marsawa, Langsung Hulu dan Muara Langsung tidak terjangkau oleh peneliti.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian									
Bulan	Pelaksanaan Kegiatan								
	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agt 2023	Sept 2023	Okt 2023	Nop 2023	Des 2023	Jan 2024
PecarianData	■								
Penyusunan Proposal	■								
Pengajuan Proposal		■							
Penyerahan proposal Ke Pembimbing		■							
Bimbingan Proposal			■	■	■	■			
Seminar Proposal							■		
Revisi Proposal							■	■	
Bimbingan Skripsi									■
Ujian Komprehensif									■

Sumber : Modifikasi Data Penelitian 2023

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014:115). Populasi dalam penelian ini yaitu seluruh manajer atau pemilik usaha kecil dan menengah yang terdapat di Kecamatan Sentajo Raya. jumlah usaha kecil 498 dan 39 usaha menengah, maka total jumlah populasi adalah 537 UKM yang ada diseluruh Kecamatan Sentajo Raya.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Menurut Arikunto (2013:174) berpendapat

bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus (jenuh), yaitu seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018:85). Dengan demikian, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh manajer atau pemilik perusahaan kecil dan menengah yang terdapat di Kecamatan Sentajo Raya. usaha kecil 498 dan 39 usaha menengah. Namun karena keterbatasan jarak dan waktu maka peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampel yakni dengan margin error 10% atau 0,10 dengan rumus : $N = \frac{n}{1+Ne^2}$

Keterangan = n = Sampel

N = Populasi

E = Standar Error

$$\text{sehingga } N = \frac{537}{1+537(0,10)^2}$$

$$= \frac{537}{1+537 (0,01)}$$

$$= \frac{537}{1+5,37}$$

$$= \frac{537}{6,37}$$

$$= 84,30141, \text{ maka sampel dibulatkan menjadi 84 orang.}$$

Dari seluruh populasi hanya 84 responden yang dapat peneliti sebariskan angketnya yaitu 62 responden usaha kecil dan 22 responden usaha menengah

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner.

3.4.2 Sumber Data

Data berasal dari jawaban yang telah diisi oleh seluruh manajer atau pemilik perusahaan kecil dan menengah yang terdapat di Kecamatan Sentajo Raya. Adapun sumber data penelitian ini bersumber dari, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2014:146). Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian melalui kuisisioner.
2. Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Adapun isi kuesioner sebagai instrument penelitian yang akan diberikan kepada responden terdiri atas:

- 1) Profil responden, meliputi nama, nama instansi, jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir.

- 2) Daftar pertanyaan, meliputi pertanyaan mengenai indikator variabel penelitian. Tipe pertanyaan dalam angka dapat terbuka dan tertutup (Sugiyono, 2018:143).
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*),
yaitu penelitian dilakukan dengan mempelajari teori dan konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti pada buku, literature, ataupun artikel akuntansi, guna memperoleh landasan teoritis untuk melakukan pembahasan.
3. Mengakses *Website* dan Situs-Situs,
yaitu metode ini digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta mencari hubungan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya maka, variabel didefinisikan secara operasional. Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999:69).

3.6.1 Variabel Penelitian

3.6.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018:39). Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2016:2). Akuntansi Sebagai Suatu Sistem Informasi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan. Perusahaan mendistribusikan laporan akuntansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintah, dan calon investor. Semakin baik anda menguasai bahasa bisnis, akan semakin baik pula anda mengelola perusahaan (Jusup, 2011:4). Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Asih (2018) yang terdiri dari 10 pernyataan. Dan diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) 1-5. Adapun indikator dari penggunaan informasi akuntansi adalah Penggunaan Informasi Operasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dan Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan.

3.6.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Skala Usaha (X1), Umur Perusahaan (X2), dan Pendidikan Pemilik/Manajer (X3).

1. Skala Usaha (X1)

Skala Usaha adalah banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan (Badan Pusat Statistik). Jadi dapat disimpulkan skala usaha adalah banyaknya jumlah karyawan dari perusahaan tersebut yang mampu mengelola usahanya dengan melihat jumlah karyawan yang bekerja dan berapa besar pendapatan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Nabawi (2018) dengan jumlah 3 item pertanyaan. Dan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Adapun indikator dari skala usaha adalah Banyaknya jumlah Karyawan yang bekerja di perusahaan.

2. Umur Perusahaan (X2)

Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi yang terjadi dalam dunia bisnis. Usaha yang lama berdiri dapat dikatakan sudah mengetahui iklim dagang dan persaingan yang memengaruhi perusahaan tersebut. Jika sebuah perusahaan semakin lama beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks, dan akan mendorong penggunaan informasi akuntansi yang sesuai standar. Umur menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya. Begitu pula dengan perusahaan kecil dan menengah, apabila

pimpinan/ manajer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah dengan perlu adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, hal itu agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Nabawi (2018) dengan jumlah 3 item pertanyaan. Dan diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) 1-5. Adapun indikator dari umur perusahaan adalah Lamanya usaha berdiri (dalam tahun) yang dihitung sejak awal pendirian usaha hingga penelitian ini dilakukan.

3. Pendidikan Pemilik/Manajer (X3)

Pendidikan pemilik/manajer adalah tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan manajer atau pemilik sangat penting dalam suatu aktivitas apapun yang dapat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang bergantung pula dengan tinggi rendahnya pendidikan manajer/pemilik usaha.

Pendidikan dirasa penting bagi perusahaan karena merupakan faktor fundamental yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang telah ditempuh. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Nabawi (2018) dengan jumlah 3 item pertanyaan. Dan diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) 1-5. untuk melihat pendidikan pemilik/manajer perusahaan.

3.6.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2013:69) seperti pada tabel 3.3 berikut:.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. (Mulyadi, 2001:14)	1. Penggunaan Informasi Operasi 2. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen 3. Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan (Mulyadi, 2001:14)
2	Skala Usaha (X1)	Skala Usaha adalah banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. (Badan Pusat Statistik)	Banyaknya jumlah Karyawan yang bekerja di perusahaan. (Julia, 2016)
3	Umur Perusahaan (X2)	Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi. (Asih (2018:24)	Lamanya usaha berdiri (dalam tahun) yang dihitung sejak awal pendirian usaha hingga penelitian ini dilakukan. (Asih (2018:44).
4	Pendidikan Pemilik/ Manajer (X3)	Pendidikan Pemilik/Manajer adalah tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. (Asih, 2018:44)	Pendidikan pemilik/ manajer perusahaan (Julia, 2014).

Sumber : Definisi Operasional, 2023

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018:102). Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa kuisisioner/angket (daftar pertanyaan) guna mengumpulkan data dari responden. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner adaptasi dari berbagai sumber yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Untuk mengukur setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini digunakan indikator atau item yang menggambarkan variabel yang diukur. Sedangkan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014: 104:). Skala likert dipergunakan jika peneliti ingin mendapatkan data mengenai bobot dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden, skala likert yang digunakan adalah skala likert 5 poin, yakni memiliki alternatif/tingkatan jawaban sebagai berikut (Efferin, 2018:109) :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Sementara kriteria penilaian terhadap rata-rata nilai indikator dan nilai variabel dalam penelitian ini ditentukan sesuai dengan skala likert yang digunakan (Sudjana, 2017:79) :

>1,00-1,80 = Responden memiliki penilaian yang sangat tidak baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

>1,80-2,60= Responden memiliki penilaian yang tidak baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

>2,60-3,40= Responden memiliki penilaian yang cukup baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

>3,40-4,20= Responden memiliki penilaian yang baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

>4,20-5,00= Responden memiliki penilaian yang sangat baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja responden. Statistik deskriptif

digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* ($df = n-2$) dengan alpha 0,05, dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013:53). Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menentukan valid atau tidaknya pernyataan ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap skor total kunstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikansinya 5% $df = n-2$.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* yang mempengaruhi sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,60 atau lebih.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model

regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal *probability plot*. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018:161). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya dengan berdasar.:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018:163).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model

regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- a. Jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2018:107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (Dw

test) (Ghozali, 2018: 111). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson.

- a. Bila nilainya < -2 : autokorelasi positif
- b. Bila nilainya diantara -2 sampai $+2$: tidak ada korelasi
- c. Bila nilainya $> +2$: autokorelasi negatif

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya hasil uji Durbin Watson berada diantara -2 dan $+2$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis hipotesis pada penelitian ini digunakan metode statistika. Seluruh perhitungan statistik digunakan bantuan SPSS 21. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 (5%). Untuk menguji Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pendidikan Pemilik/Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi digunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:	Y	=	Penggunaan Informasi Akuntansi
	A	=	Konstanta.
	$\beta_{1,2,3}$	=	Koefisien Regresi
	X1	=	Variabel Skala Usaha
	X2	=	Variabel Umur Perusahaan
	X3	=	Variabel Pendidikan Pemilik/Manajer
	e	=	Error Item

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

Berikut adalah pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Hipotesis Pertama (H1)

H₀ : Skala Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan

Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

H_a : Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Infomasi

Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

b. Hipotesis Kedua (H2)

H₀ : Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

Ha : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

c. Hipotesis Ketiga (H3)

H0 : Pendidikan Pemilik/Manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

Ha : Pendidikan Pemilik/Manajer berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Kecamatan Sentajo Raya

Kecamatan Sentajo Raya adalah sebuah kecamatan dikabupaten kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Kecamatan Sentajo Raya merupakan kecamatan hasil pemekaran dari dua wilayah berbeda pada tahun 2012 lalu yang terdiri dari penggabungan antara wilayah Kecamatan Kuantan Tengah dengan sebagian wilayah Kecamatan Benai pada tahun 2012. Diantara kedua wilayah tersebut awalnya yaitu :

1. Wilayah Kecamatan Kuantan Tengah yaitu Desa Kenegerian Sentajo, Pulau Komang Sentajo, Muaro Sentajo, Koto Sentajo, Kampung Baru Sentajo dan Pulau Kopung Sentajo
2. Wilayah Kecamatan Benai yaitu Kenegerian Teratak Air Hitam : Jalur Patah, Teratak Air Hitam, Parit Teratak, Seberang Teratak dan Kelurahan Beringin Jaya serta seluruh ekstran Sentajo yaitu Geringging Baru, Geringging Jaya, Marsawa, Langsat Hulu dan Muara Langsat

4.1.2 Pemerintahan

Kecamatan Sentajo Raya dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 24 Tahun 2012. Kecamatan Sentajo Raya merupakan penggabungan (fusi) beberapa desa dari 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kuantan Tengah dan Kecamatan Benai. Kecamatan Sentajo Raya mempunyai luas wilayah 145,70 km terdiri dari 14 desa dan 1 kelurahan dengan jumlah penduduk 28.704 jiwa.

Pusat pemerintahan Kecamatan Sentajo Raya berada di Desa Koto Sentajo. Kecamatan Sentajo Raya dipimpin oleh seorang camat, sekretaris camat dan staf pemerintahan lainnya yang menunjang sistem pemerintahan kecamatan. Kecamatan Sentajo Raya terdiri dari 15 desa/kelurahan yang dipimpin oleh 15 kepala desa/kelurahan pula, yang dibantu oleh 15 sekretaris desa, kepala urusan dan staf desa serta beberapa kepala dusun, Rukun Warga dan Rukun Tetangga. Pada tahun 2020 ini tercatat jumlah dusun, RW dan RT di Kecamatan Sentajo Raya masih sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 49 lingkungan/dusun, 84 RW dan 174 RT. Meskipun masih terbilang sebagai kecamatan baru di Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Sentajo Raya sudah mulai membenahi diri terkait sarana dan prasarana penunjang pemerintahan. Di Sentajo Raya terdapat beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPTD) di antaranya UPTD Pendidikan, UPTD Kesehatan, PLKB, UPTD Pertanian dan UPTD Peternakan, yang membantu pelayanan pemerintahan.

4.1.3 Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Sentajo Raya pada tahun 2020 adalah sebanyak 29.386 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 15.037 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 14.349 jiwa. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan Sex Ratio sebesar 104,79, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, karena dalam 100 orang perempuan terdapat 104 orang laki-laki. Dengan luas wilayah Kecamatan Sentajo Raya 173 km² dan jumlah penduduknya 29.386 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 169,86 yang artinya dalam setiap 1 km² dihuni oleh sekitar 169 penduduk. Kecamatan Sentajo Raya mempunyai 7.406 jumlah rumah tangga dengan rata-

rata jumlah penduduk dalam rumah tangga adalah 3,97 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan.

4.1.4 Kondisi dan Luas Wilayah

Wilayah kecamatan Sentajo Raya terdiri dari wilayah dataran tinggi dan dataran rendah, persawahan dan perkebunan, persawahan masih terdapat di beberapa kenegerian Sentajo, begitu juga usaha kecil rakyat seperti kolam ikan (budidaya ikan), kemudian usaha kecil seperti peternakan ayam dan usaha tahu atau tempe, di kenegerian Sentajo dilintasi oleh sungai batang kuantan. Luas wilayah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi + 145,70 Km² .

4.1.5 Batas-batasKecamatan

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Sentajo Raya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara Berbatasan dengan Kecamatan Pangean dan Kecamatan Logas Tanah Darat
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Tengah
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Singingi
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Benai

4.1.6 Visi dan Misi

1. Visi Kecamatan Sentajo Raya

Terwujudnya pelayanan prima, transparan, dan memikat hati di Kecamatan Sentajo Raya

2. Misi Kecamatan Sentajo Raya

1. Meningkatkan kualitas pegawai Kecamatan Sentajo Raya yang siap dalam segala hal pelayanan, ramah, dan berdisiplin tinggi.
2. Menerapkan proses pelayanan yang efektif, efisien dan transparan untuk mencapai hasil yang lebih berkualitas.

3. Menggunakan fasilitas kerja yang tepat guna untuk tercapainya kualitas pelayanan yang optimal
4. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pegawai, instansi, dan masyarakat
5. Menciptakan lingkungan kerja yang bersih, rapi dan nyaman untuk kepuasan semua pihak.

Budaya Kerja

Tumbuhkan 10 budaya malu dalam menjalankan aktivitas sebagai pegawai Kantor Camat Sentajo Raya:

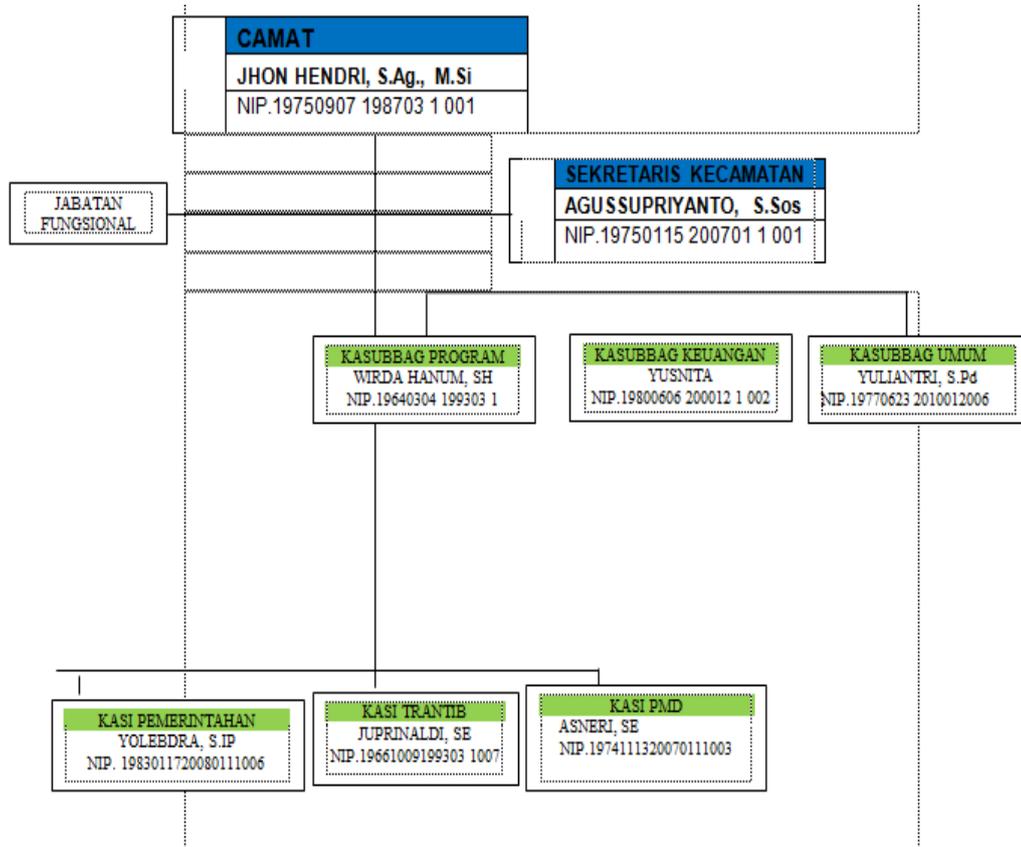
1. Malu karena datang terlambat/pulang cepat
2. Malu melihat rekan sibuk melakukan aktivitas
3. Malu hanya menuntut hak, tidak tahu dengan kewajiban
4. Malu karena kerja selalu salah
5. Malu karena bekerja tidak sesuai dengan aturan
6. Malu karena bekerja tidak berprestasi
7. Malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu
8. Malu berperilaku dan bicara tidak sopan
9. Malu jika tidak sholat berjamaah dan tidak bertegur sapa sesama rekan
10. Malu tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan dan keindahan lingkungan kantor/kerja.

Menyelenggarakan roda pemerintahan di tingkat kecamatan, kantor camat Sentajo Raya memiliki struktur organisasi yang merupakan pedoman dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Adapun struktur organisasi di Kantor Camat Sentajo Raya sebagai berikut:

4.1.7 Struktur Organisasi Kecamatan Sentajo Raya

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kecamatan Sentajo Raya



4.1.8 Tugas Perjabatan di Kecamatan Sentajo Raya

Adapun rincian tugas dari masing–masing bagian adalah sebagai berikut:

A. Camat

Camat merupakan Pemimpin Kecamatan dan sebagai perangkat daerah Kabupaten atau Kota. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan Pemerintah diwilayah Kecamatan dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah Kabupaten atau Kota.

Camat juga menyelenggarakan tugas umum Pemerintahan yaitu:

- a) Mengkoordinasikan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

- b) Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- c) Mengkoordinasikan Penerapan dan Penegakan Peraturan Perundang-undangan
- d) Mengkoordinasikan pemeliharaan Prasarana Fasilitas Pelayanan Umum
- e) Mengkoordinasikan menyelenggarakan kegiatan pemerintah ditingkat Kecamatan
- f) Membina penyelenggaraan kegiatan Pemerintah ditingkat Kecamatan
- g) Membina penyelenggara Pemerintah Desa atau kelurahan
- h) Melaksanakan pelayanan umum kepada masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya yang belum dapat dilaksanakan pemerintah Desa atau kelurahan.

B. Sekretaris Camat

- a) Perencanaan dan pengendalian serta evaluasi administrasi perkantoran
- b) Melaksanakan urusan administrasi keuangan
- c) Pengendalian surat-surat dan nota dinas
- d) Pengendalian urusan perlengkapan
- e) Pengendalian urusan rumahtangga
- f) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan camat

C. Kasubag Umum

- a) Melaksanakan urusan administrasi keuangan yang meliputi penyusunan anggaran, pembukuan, pertanggungjawaban serta laporan keuangan

- b) Melaksanakan penyiapan dan melakukan pengelolaan administrasi keuangan
- c) Pelaksanaan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran (DPPA)
- d) Melaksanakan persiapan usulan Surat Perintah Pembayaran (SPP) untuk diproses lebih lanjut
- e) Melaksanakan penyusunan laporan keuangan;
- f) Melaksanakan penyusunan laporan bulanan;
- g) Melakukan verifikasi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) keuangan;
- h) Mengumpulkan dan mengolah data dalam rangka penyiapan bahan dalam rangka pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan;
- i) Melaksanakan pengusulan, penyusunan, perumusan, penginventarisasian program kerja tahunan untuk dibahas dalam rencana pembangunan daerah;
- j) Penyusunan Laporan Kinerja Perangkat Daerah
- k) Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) OPD
- l) Penyiapan dan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK)
- m) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Camat sesuai bidang tugasnya;
- n) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan atas pelaksanaan tugas kepada Sekretaris Camat sesuai standar yang ditetapkan;

D. Kassubag Program

- a) Penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan pelayanan dan pengkoordinasian penyusunan rencana dan program kerja Kecamatan
- b) Penyusunan rencana operasional dan koordinasi kegiatan program kerja Kecamatan
- c) Pengkoordinasian rencana dan program kegiatan perangkat daerah lainnya diwilayah Kecamatan
- d) Membuat fasilitas penyusunan rencana penyelenggaraan pemerintahan melalui proses musyawarah perencanaan pembangunan
- e) Pelaksanaan penyusunan rencana strategis Kecamatan
- f) Pelaksanaan penyusunan rancangan peraturan penunjang pelaksanaan tugas
- g) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan tugas
- h) Fasilitas pembinaan dan pengendalian kegiatan dan program yang dilaksanakan perangkat daerahdi kecamatan
- i) Pelaksanaan tugaskedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya
- j) Pelaksanaan koordinasi penyusunan pogram dengan sub unit kerjalain di lingkungan kecamatan.

E. Kassubag Keuangan

- a) Penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan pengelolaan administasi dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Kecamatan

- b) Pelaksanaan pengumpulan bahan anggaran Kecamatan
- c) Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan anggaran pendapatan belanja dan pembiayaan Kecamatan
- d) Pelaksanaan penyusunan dan pengkoordinasian pembuatan daftar gaji serta tunjangan daerah
- e) Perencanaan operasional kegiatan penyusunan rencana dan program administrasi pengelolaan keuangan
- f) Pelaksanaan penatausahaan pengelolaan anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan Kecamatan
- g) Pembina administrasi keuangan dan penyiapan bahan pembinaan administrasi akuntansi anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan kecamatan
- h) Pelaksanaan penyiapan bahan pertanggung jawaban pengelolaan anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan kecamatan
- i) Pelaksanaan penyiapan bahan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan kecamatan
- j) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
- k) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya
- l) Pelaksanaan koordinasi pengelolaan keuangan dengan sub unit kerja lain dilingkungan kecamatan.

F. Kasi Pemerintahan

- a) Merencanakan pengembangan dan melaksanakan urusan otonomi daerah;
- b) Melaksanakan tugas pemerintahan pusat;

- c) Merencanakan dan melaksanakan pembinaan pemerintah kelurahan
- d) Melaksanakan administrasi kependudukan dan capil
- e) Melaksanakan administrasi monografi dan peta wilayah kecamatan dan kelurahan
- f) Melaksanakan pembinaan sosial politik
- g) Melaksanakan tertib administrasi pertanahan
- h) Mengerjakan buku harian camat
- i) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan camat

G. Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum

- a) Pelaksanaan penyusunan rencana dan program penyelenggaraan pengendalian ketentraman dan ketertiban umum, fasilitas dan bantuan pelaksanaan operasional penegakan peraturan daerah dan peraturan/ Keputusan Bupati di wilayah Kecamatan
- b) Pembinaan pengendalian operasional Polisi Pamong Praja dalam pelaksanaan operasional penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan/ Keputusan Bupati
- c) Pelaksanaan fasilitas dan pembinaan satuan perlindungan masyarakat melalui kesiagaan dan penanggulangan bencana serta peningkatan sumber daya manusia satuan linmas
- d) Pelaksanaan fasilitas dan koordinasi teknis pelaksanaan operasional penyidikan pelanggaran Peraturan Daerah dengan instansi terkait
- e) Pengkoordinasian dan fasilitas penyelenggaraan PEMILU dengan instansi terkait

- f) Pengkoordinasian dan pembinaan pengendalian ketentraman dan ketertiban umum, kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat dengan instansi terkait
- g) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
- h) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan ketentuan yang berlaku
- i) Pelaksanaan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dengan sub unit kerja lain dilingkungan kecamatan

H. Kasi Pemberdayaan Masyarakat

- a) Penyusunan rencana program dan kegiatan pelayanan pemberdayaan masyarakat
- b) Pelaksanaan pemberian perizinan penetapan / penyelenggaraan, fasilitas, pembinaan, rekomendasi, pengendalian, pengkoordinasian di bidang pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan dan perikanan
- c) Pelaksanaan pemberian perizinan, penetapan/ penyelenggaraan, fasilitas, pembinaan, rekomendasi pengendalian, pengkoordinasian di bidang pertambangan dan energy
- d) Pelaksanaan fasilitas pembinaan dan pengkoordinasian di bidang keluarga berencana dan pembangunan keluarga sejahtera
- e) Pelaksanaan fasilitas pembinaan dan pengkoordinasian pemberian perizinan dibidang perindustrian, perdagangan ,perkoperasian dan perekonomian masyarakat
- f) Pelaksanaan fasilitas dan pembinaan serta pengkoordinasian pemberian perizinan dibidang kesehatan

- g) Pelaksanaan koodinasi teknis operasional pelaksanaan tugas UPTD dan UPTdalam pengembangan pemberdayaan masyarakat diwilayah kecamatan
- h) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
- i) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas,fungsi dan ketentuan yang berlaku
- j) Pelaksanaan koordinasipengembangan pemberdayaan masyarakat dengansubunitkerjalain dilingkungan kecamatan.

4.2 Deskripsi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel, yaitu di Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengambilan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus (jenuh), yaitu seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018:85). Dengan demikian, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh manajer atau pemilik perusahaan kecil dan menengah yang terdapat di Kecamatan Senatjo Raya yaitu sejumlah 84 orang dari 75 perusahaan. Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 14 Agustus 2023 sampai 30 September 2023

Jumlah kuesioner yang disebar berjumlah 84 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 84 kuesioner. Untuk melihat tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Total kuesioner yang disebar	84	100%
2	Total kuesioner yang terkumpul kembali	84	100%
3	Total kuesioner yang tidak kembali	0	0
4	Total kuesioner yang dapat diolah	84	100%

Sumber : Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 75 kuesioner. kuesioner yang dikembalikan sebanyak 84 kuesioner atau 100%. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali adalah 0 kuesioner atau 0%. Jadi, total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebar adalah 84 kuesioner atau 100%.

4.2.1 Karakteristik Responden

Dari hasil kuesioner yang dibagikan, dapat dilihat karakteristik dari masing-masing responden. Karakteristik responden merupakan uraian atau gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini, sebab dengan menguraikan identitas responden maka akan dapat menggambarkan tentang sampel penelitian yang diteliti. Adapun yang menjadi karakteristik responden dalam penelitian ini adalah meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja atau lama usaha responden.

4.2.1.1 Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jens Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki – laki	62	73,80%
Perempuan	22	26,20%
Jumlah	84	100%

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 62 orang atau 73,80%, dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 orang atau 26,20%. Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa jumlah responden terbanyak adalah yaitu laki-laki sebanyak 62 orang atau 73,80% sementara perempuan 22 orang atau 26,20%.

4.2.1.2 Umur

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
<35 Tahun	15	17,85%
35 – 50 Tahun	51	60,72%
>50 Tahun	18	21,43%
Jumlah	84	100%

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang berusia <35 tahun berjumlah 15 atau 20%, responden yang berusia 35-50 tahun berjumlah 51 orang atau 60,72%, dan responden yang berusia >50 tahun berjumlah 18 orang atau 21,43%. Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa responden yang berusia 35-40 tahun adalah responden yang terbanyak yaitu 51 orang atau 60,72%. Dan responden yang berusia <35 tahun merupakan responden dengan jumlah terkecil yaitu 15 atau 17,85%.

4.2.1.3 Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMP	8	9,52%
SLTA	50	59,52%
D3	7	8,35%
S1	19	22,61%
Jumlah	84	100%

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden SMP berjumlah 8 atau 10,6%, tingkat pendidikan SLTA Sederajat berjumlah 50 orang atau 59,52%, tingkat pendidikan D3 berjumlah 7 orang atau 8,35%, tingkat pendidikan S1 berjumlah 19 orang atau 22,61%. Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SLTA Sederajat yaitu sebanyak 50 orang atau 59,52% dan tingkat pendidikan responden paling sedikit adalah SMP yaitu 8 orang atau 9,52%.

4.2.1.4 Skala Usaha/Jumlah Karyawan

Adapun karakteristik responden berdasarkan skala usaha/jumlah karyawan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Usaha /Jumlah Karyawan

Skala Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
<5 Orang	62	73,80%
5-10 Orang	11	13,09%
11-15 Orang	5	5,95%
16-20 Orang	3	3,58%
>20 Orang	3	3,58%
Jumlah	84	100%

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa skala usaha/jumlah karyawan responden yang <5 orang berjumlah 62 atau 73,80%, responden yang 5-10 orang berjumlah 11 atau 13,09%, responden yang 11-15 orang berjumlah 5 atau 5,95%, responden yang 16-20 orang berjumlah 3 atau 3,58%, responden yang >20 orang berjumlah 3 atau 3,58%. Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa skala usaha/jumlah karyawan responden yang <5 orang adalah responden yang terbanyak yaitu 62 atau 73,80%, dan yang paling sedikit yaitu skala usaha / jumlah karyawan responden yang 16-20 dan >20 orang adalah responden yang berjumlah 3 orang atau 3,58 %

4.2.1.5 Umur Perusahaan / Lama Usaha

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur perusahaan/lama usaha dapat dilihat pada table 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Perusahaan/Lama Usaha

Umur Perusahaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-5 tahun	55	65,47%
6-10 Tahun	24	28,57%
>10 Tahun	5	5,96%
Jumlah	84	100%

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa umur perusahaan responden 1-5 Tahun berjumlah 55 atau 65,47%, responden 6-10 tahun berjumlah 24 atau 28,57%, responden >10 tahun berjumlah 5 atau 5,96%. Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa umur perusahaan responden yang paling banyak adalah 1-5 tahun yaitu sebanyak 55 atau 65,47%, dan umur perusahaan responden paling sedikit adalah >10 tahun yaitu 5 atau 5,96%.

4.2.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19). Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada 84 jawaban kuesioner responden. Statistik deskriptif variabel tersebut sebagai berikut.

4.2.2.1 Skala Usaha (X1)

Skala Usaha adalah banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. Variabel skala usaha diukur dengan indikator yaitu Banyaknya jumlah Karyawan yang bekerja di perusahaan. Dan terdiri dari 5 item pertanyaan, yang item pertanyaannya adalah jumlah karyawan yang banyak telah membuat saya mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi (X1.1), Usaha saya telah ditunjang dengan informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan (X1.2), Walaupun usaha saya belum besar tapi saya berinisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi (X1.3), Jumlah karyawan saya membantu saya dalam menjalankan perusahaan (X1.4), Informasi akuntansi menjadi dasar kebijakan saya dan karyawan saya di perusahaan (X1.5).

Adapun tanggapan responden terhadap variabel skala usaha dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden terhadap Variabel Skala Usaha (X1)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-rata Item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	KS	S	SS			
X1.1	-	-	6,8%	60,3%	32,9%	100%	4,26	Sangat Baik
X1.2	-	-	9,6%	71,2%	19,2%	100%	4,10	Sangat Baik
X1.3	-	-	2,7%	64,4%	32,9%	100%	4,30	Sangat Baik
X1.4	-	-	11,0%	65,8%	23,3%	100%	4,12	Sangat Baik
X1.5	-	-	4,1%	69,9%	26,0%	100%	4,22	Sangat Baik
Rata-rata Variabel	4,20							Sangat Baik

Sumber : Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk item jumlah karyawan yang banyak telah membuat saya mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi (X1.1) responden menyatakan sangat baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 60,3% dengan rata-rata item sebesar 4,26. Item usaha saya telah ditunjang dengan informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan (X1.2) responden menyatakan sangat baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 71,2% dengan rata-rata item sebesar 4,10 Item.walaupun usaha saya belum besar tapi saya berinisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi (X1.3) responden menyatakan sangat baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 64,4% dengan rata-rata item sebesar 4,30. Item jumlah karyawan saya membantu saya dalam menjalankan perusahaan (X1.4) responden menyatakan baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 65,8% dengan rata-rata item sebesar 4,12. Item informasi akuntansi menjadi dasar kebijakan saya dan karyawan saya di perusahaan (X1.5) responden menyatakan sangat baik dengan persentase

sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 69,9% dengan rata-rata item sebesar 4,22.

Berdasarkan seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel skala usaha dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item sebesar 4,20. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa skala usaha pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi adalah sangat baik.

4.2.2.2 Umur Perusahaan (X2)

Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Variabel pengalaman diukur dengan indikator yaitu Lamanya usaha berdiri (dalam tahun) yang dihitung sejak awal pendirian usaha hingga penelitian ini dilakukan. Dan terdiri dari 5 item pertanyaan, yang item pertanyaannya adalah umur perusahaan saya telah cukup untuk menggunakan informasi akuntansi (X2.1), Perusahaan saya telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan (X2.2), Informasi akuntansi sudah cukup lama digunakan oleh perusahaan saya (X2.3), Perusahaan saya telah berdiri cukup lama (X2.4), Informasi akuntansi menjadi dasar kebijakan selama perusahaan saya berdiri (X2.5).

Adapun tanggapan responden terhadap variabel umur perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini

Tabel 4.8
Tanggapan Responden terhadap Variabel Umur Perusahaan (X2)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-rata Item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	KS	S	SS			
X2.1	-	1,4%	2,7%	47,9%	47,9%	100%	4,42	Sangat Baik
X2.2	-	4,1%	1,4%	43,8%	50,7%	100%	4,41	Sangat Baik
X2.3	-	-	4,1%	72,6%	23,3%	100%	4,19	Sangat Baik
X2.4	-	-	-	46,6%	53,4%	100%	4,53	Sangat Baik
X2.5	-	6,8%	26,0%	47,9%	19,2%	100%	3,79	Baik
Rata-rata Variabel	4,27							Sangat Baik

Sumber : Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk item jumlah karyawan yang banyak telah membuat saya mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi (X2.1) responden menyatakan sangat baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 47,9% dengan rata-rata item sebesar 4,42. Item usaha saya telah ditunjang dengan informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan (X2.2) responden menyatakan sangat baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 50,7% dengan rata-rata item sebesar 4,41. Item walaupun usaha saya belum besar tapi saya berinisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi (X2.3) responden menyatakan sangat baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 72,6% dengan rata-rata item sebesar 4,19. Item jumlah karyawan saya membantu saya dalam menjalankan perusahaan (X2.4) responden menyatakan sangat baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 53,4% dengan rata-rata item sebesar 4,53. Item informasi akuntansi menjadi dasar kebijakan saya dan karyawan saya di perusahaan (X2.5) responden menyatakan baik dengan persentase

sebahagian besar responden menjawab setuju yaitu 47,9% dengan rata-rata item sebesar 3,79.

Berdasarkan seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel skala usaha dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item sebesar 4,27. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa skala usaha pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi adalah sangat baik.

4.2.2.3 Pendidikan Pemilik/Manajer (X3)

Pendidikan pemilik/manajer merupakan Pendidikan Pemilik/Manajer adalah tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Variabel pendidikan pemilik/manajer diukur dengan indikator yaitu pendidikan pemilik/ manajer perusahaan. Dan terdiri dari 10 item pertanyaan, yang item pertanyaannya adalah tingkat pendidikan saya cukup tinggi untuk dapat mengetahui informasi akuntansi (X3.1), pendidikan saya mempengaruhi keputusan saya (X3.2), Pengetahuan saya mengenai produk informasi akuntansi menunjang perkembangan usaha karena saya telah memahami sistem informasi akuntansi (X3.3), jenjang pendidikan saya mempengaruhi keputusan saya dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai landasan pembuatan kebijakan (X3.4), Pengetahuan saya tentang produk cukup tinggi untuk perkembangan usaha saya (X3.5).

Adapun tanggapan responden terhadap variabel pendidikan pemilik/manajer dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden terhadap Variabel Pendidikan Pemilik/Manajer (X3)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-rata Item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	KS	S	SS			
X3.1	-	1,4%	19,2%	67,1%	12,3%	100%	3,90	Baik
X3.2	-	4,1%	35,6%	50,7%	9,6%	100%	3,66	Baik
X3.3	-	5,5%	20,5%	61,6%	12,3%	100%	3,81	Baik
X3.4	1,4%	5,5%	24,7%	45,2%	23,3%	100%	3,84	Baik
X3.5	1,4%	2,7%	27,4%	46,6%	21,9%	100%	3,85	Baik
Rata-rata Variabel	3,81							Baik

Sumber : Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk item jumlah karyawan yang banyak telah membuat saya mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi (X3.1) responden menyatakan baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 67,1% dengan rata-rata item sebesar 3,90. Item usaha saya telah ditunjang dengan informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan (X3.2) responden menyatakan baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 50,7% dengan rata-rata item sebesar 3,66. Item walaupun usaha saya belum besar tapi saya berinisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi (X3.3) responden menyatakan baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 61,6% dengan rata-rata item sebesar 3,81. Item jumlah karyawan saya membantu saya dalam menjalankan perusahaan (X3.4) responden menyatakan baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 45,2% dengan rata-rata item sebesar 3,84. Item informasi akuntansi menjadi dasar kebijakan saya dan karyawan saya di perusahaan (X3.5) responden menyatakan baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 46,6% dengan rata-rata item sebesar 3,85.

Berdasarkan seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel skala usaha dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item sebesar 3,81. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa skala usaha pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik.

4.2.2.4 Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Variabel penggunaan informasi akuntansi diukur dengan 3 indikator yaitu penggunaan informasi operasi, penggunaan informasi akuntansi manajemen, penggunaan informasi akuntansi keuangan. Dan terdiri dari 10 item pertanyaan, yang item saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah produksi yang dihasilkan setiap harinya (Y.1), Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku (Y.2), Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pemakaian bahan baku (Y.3), Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui penggajian/upah ke karyawan (Y.4), Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah penjualan setiap harinya (Y.5), Saya menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan kegiatan usaha (Y.6), Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengimplementasikan/menjalankan usaha saya (Y.7), Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengendalikan usaha saya (Y.8), Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui keuntungan usaha setiap tahunnya (Y.9), Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kenaikan atau penurunan modal yang saya miliki setiap tahunnya (Y.10).

Adapun tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini

Tabel 4.10
Tanggapan Responden terhadap Variabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-rata Item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	KS	S	SS			
Y.1		-	26,0%	65,8%	8,2%	100%	3,82	Baik
Y.2		13,7%	41,1%	37,0%	8,2%	100%	3,40	Cukup Baik
Y.3		-	27,4%	65,8%	6,8%	100%	3,79	Baik
Y.4		13,7%	41,1%	37,0%	8,2%	100%	3,40	Cukup Baik
Y.5		-	28,8%	64,4%	6,8%	100%	3,78	Baik
Y.6		11,0%	41,1%	38,4%	9,6%	100%	3,47	Cukup Baik
Y.7		-	28,8%	64,4%	6,8%	100%	3,78	Baik
Y.8		11,0%	42,5%	38,4%	8,2%	100%	3,44	Cukup Baik
Y.9		-	26,9%	60,3%	8,2%	100%	3,79	Baik
Y.10		11,0%	38,4%	37,0%	13,7%	100%	3,53	Baik
Rata-rata Variabel	3,62							Baik

Sumber : Data Primer Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk itemsaya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah produksi yang yang dihasilkan setiap harinya (Y.1) responden menyatakan baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 65,8% dengan rata-rata item sebesar 3,82. Item saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku (Y.2) responden menyatakan cukup baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu 41,1% dengan rata-rata item sebesar 3,40. Item saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pemakaian bahan baku (Y.3) responden menyatakan baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 65,8% dengan rata-rata item sebesar 3,79. Item saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui penggajian/upah ke karyawan (Y.4) responden menyatakan

cukup baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu 41,1% dengan rata-rata item sebesar 3,40. Item saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah penjualan setiap harinya (Y.5) responden menyatakan baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 64,4% dengan rata-rata item sebesar 3,78. Item saya menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan kegiatan usaha (Y.6) responden menyatakan cukup baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu 41,1% dengan rata-rata item sebesar 3,47. Item saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengimplementasikan/ menjalankan usaha saya (Y.7) responden menyatakan baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 64,4% dengan rata-rata item sebesar 3,78. Item saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengendalikan usaha saya (Y.8) responden menyatakan cukup baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu 42,5% dengan rata-rata item sebesar 3,44. Item saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui keuntungan usaha setiap tahunnya (Y.9) responden menyatakan baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 63,0% dengan rata-rata item sebesar 3,79. Item saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kenaikan atau penurunan modal yang saya miliki setiap tahunnya (Y.10) responden menyatakan baik dengan persentase sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu 38,4% dengan rata-rata item sebesar 3,53.

Berdasarkan seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item sebesar 3,62. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini menyatakan

bahwa penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi adalah Baik.

4.2.3 Hasil Pengujian Kualitas Data

Setelah data dikumpulkan, terlebih dahulu diseleksi kelengkapannya untuk dianalisis, setelah itu langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data. Pengujian validitas dan reabilitas data dilakukan secara keseluruhan pada seluruh jumlah item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

4.2.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 25 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dengan α 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013:53). Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menentukan valid atau tidaknya pernyataan ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap skor total kunstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikansinya 5% $df = n-2$ ($84-2$) = 82 $r_{tabel} = 0,227$.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Rtabel	Keterangan
SkalaUsaha (X1)	X1.1	0,680	0,227	VALID
	X1.2	0,740	0,227	VALID
	X1.3	0,730	0,227	VALID

	X1.4	0,695	0,227	VALID
	X1.5	0,747	0,227	VALID
Umur Perusahaan (X2)	X2.1	0,614	0,227	VALID
	X2.2	0,473	0,227	VALID
	X2.3	0,541	0,227	VALID
	X2.4	0,466	0,227	VALID
	X2.5	0,445	0,227	VALID
Pendidikan Pemilik/Manajer (X3)	X3.1	0,526	0,227	VALID
	X3.2	0,482	0,227	VALID
	X3.3	0,532	0,227	VALID
	X3.4	0,653	0,227	VALID
	X3.5	0,716	0,227	VALID
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,661	0,227	VALID
	Y.2	0,844	0,227	VALID
	Y.3	0,665	0,227	VALID
	Y.4	0,844	0,227	VALID
	Y.5	0,648	0,227	VALID
	Y.6	0,826	0,227	VALID
	Y.7	0,648	0,227	VALID
	Y.8	0,837	0,227	VALID
	Y.9	0,651	0,227	VALID
	Y.10	0,785	0,227	VALID

Sumber : Data output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.11, uji validitas menunjukkan bahwa Pearson Correlation variabel skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik/manajer dan penggunaan informasi akuntansi lebih besar dari rtabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik/manajer dan penggunaan informasi akuntansi dinyatakan valid

4.2.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* yang mempengaruhi sejauh mana suatu

alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,60 atau lebih.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Standar Reliabilitas	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Skala Usaha	0,60	0,762	5	Reliabel
Umur Perusahaan	0,60	0,624	5	Reliabel
Pendidikan Pemilik/Manajer	0,60	0,652	5	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,60	0,910	10	Reliabel

Sumber : Data output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik/manajer dan penggunaan informasi akuntansi yang menunjukkan cronbach alpha yaitu 0,762; 0,624; 0,652; 0,910. Dari semua nilai ke empat variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien cronbach alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliable.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

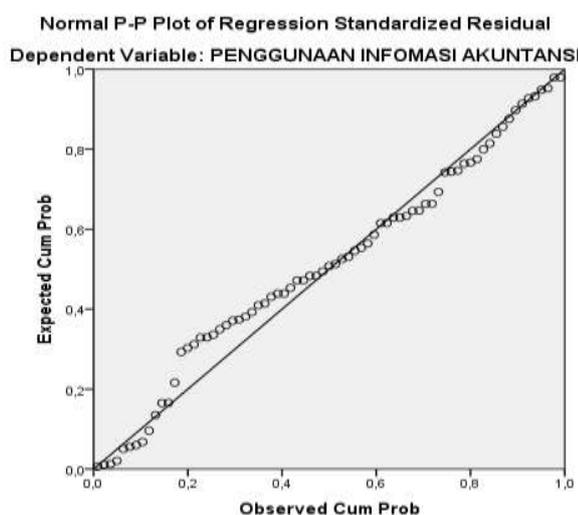
4.2.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik normal *probability plot*. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang

menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018:161). Dengan menggunakan normal *P-Plot* dapat dilihat apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018:163).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.2
Normal Probability Standardized Residual



Sumber: Data Output SPSS 20, 2023

Dari Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal (tidak terpencar dari garis diagonal) dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji normalitas dapat terpenuhi untuk pengujian statistik berupa Uji t dan Uji R² dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

4.2.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah

satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

Dengan dasar keputusan :

1. Jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2018:107).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolonearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Toleranc e	VIF	
1	(Constant)			
	Skala Usaha	0.871	1.147	Bebas
	Umur			Multikolinearitas
	Perusahaan	0.900	1.111	Bebas
	Pendidikan			Multikolinearitas
	Pemilik/Manajer	0.947	1.056	Bebas
				Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

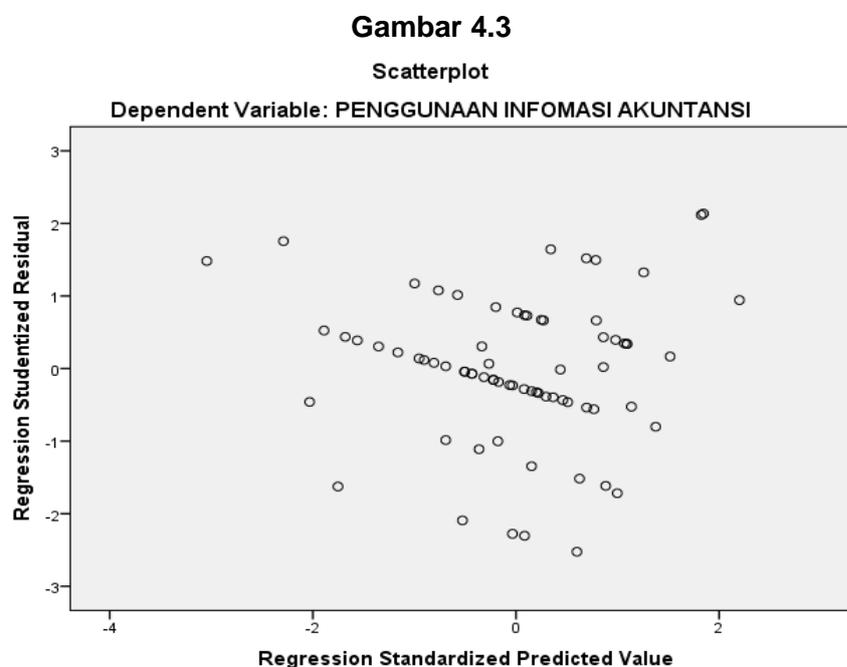
Sumber : Data output SPSS, 2023

Dari tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa nilai $\text{VIF} < 10$ untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai $\text{tolerance} > 0,10$. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

4.2.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Berdasarkan analisis yang dilakukan , maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti gambar berikut :



Sumber: Data output SPSS 21, 2023

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pernyataan menyebar dan tidak memperlihatkan pola tertentu pada *Scatter Plot* yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi penelitian ini sudah baik.

4.2.4.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (Dw test) (Ghozali, 2018: 111). Batas tidak terjadinya autokorelasi bila nilainya diantara -2 sampai $+2$, maka dapat dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Statistik Durbin-Watson Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 ^a	,140	,103	4,985	1,662

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER, UMUR PEUSAHAAN, SKALA USAHA

b. Dependent Variable: PENGGUNAAN INFOMASI AKUNTANSI

Sumber: Data output SPSS20, 2021

Data tabel diatas dapat dilihat bahwa statistik Durbin-Watson sebagai output SPSS versi 20 sebesar 1,662. Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi ini di uji dengan Durbin-Watson:

Bila nilainya < -2 : autokorelasi positif

Bila nilainya diantara -2 sampai +2 : tidak terdapat autokorelasi

Bila nilainya > +2 : ada autokorelasi negative

Hal ini telah membuktikan bahwa model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi yaitu berkisar antara -2 sampai dengan +2.

4.2.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi penelitian ini menggunakan metode enter dengan bantuan SPSS versi 20 dimana variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1,H2 dan H3 menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel skala usaha (X1), umur perusahaan (X2), pendidikan pemilik/manajer (X3), dan penggunaan informasi akuntansi (Y), digunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Dari pengolahan data komputer program SPSS versi 20 maka persamaan regresi linear berganda akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,440	10,102		1,132	0,261
1 SKALA USAHA	0,279	0,324	0,103	0,862	0,392
UMUR PEUSAHAAN	0,183	0,386	0,056	0,474	0,637
PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER	0,787	0,269	0,335	2,921	0,005

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data output SPSS 20, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu:

$$Y = 11,440 + 0,279X_1 + 0,183X_2 + 0,787X_3 + e$$

a = 11,440 adalah konstanta yang artinya, apabila variabel skala usaha (X1), umur perusahaan (X2), pendidikan pemilik/manajer (X3) sama dengan 0, maka variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) sebesar 11,440.

β_1 = 0,279 adalah koefisien variabel (X1) yang artinya, jika variabel skala usaha (X1) naik sebesar satu kesatuan, maka variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 279 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

β_2 = 0,183 adalah koefisien variabel (X2) yang artinya, jika variabel umur perusahaan (X2) naik sebesar satu kesatuan, maka variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,183 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

β_3 = 0,787 adalah koefisien variabel (X3) yang artinya, jika variabel pendidikan pemilik/manajer (X3) naik sebesar satu kesatuan, maka variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,783 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

e = Merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standarerror (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

4.2.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan yang mana dasar pengambilan keputusannya ada dua yakni jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dalam penelitian ini untuk mengambil keputusannya peneliti menggunakan nilai signifikansi dan melihat dari t hitung sebagai dasar pengambilan keputusan dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan. Untuk nilai t tabel diperoleh tabel t dimana tingkat signifikan 95%. Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 71-1) = 1,994$. sedangkan nilai t hitung dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,440	10,102		1,132	0,261
1 SKALA USAHA	0,279	0,324	0,103	0,862	0,392
UMUR PEUSAHAAN	0,183	0,386	0,056	0,474	0,637
PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER	0,787	0,269	0,335	2,921	0,005

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN INFOMASI AKUNTANSI

Sumber: Data output SPSS 21, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 hasil pengujian data variabel skala usaha (X1) bahwa pengujian hipotesis dengan uji t, dapat dilihat bahwa variabel skala usaha memiliki nilai thitung 0,862 dengan nilai signifikan sebesar 0,392 dan koefisien B

sebesar 0,279. Dengan demikian, $t_{hitung} 0,862 > t_{tabel} 1,994$ dan $P\text{value } 0,392 > 0,05$, maka H_0 Tidak diterima. Maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Skala Usaha Tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi tidak diterima, karena P value lebih besar dari nilai signifikan.

Hasil pengujian data variabel umur perusahaan (X_2) bahwa pengujian hipotesis dengan uji t, dapat dilihat bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} 0,474$ dengan nilai signifikan sebesar 0,637 dan koefisien B sebesar 0,183. Dengan demikian, $t_{hitung} 0,474 > t_{tabel} 1,994$ dan $P\text{value } 0,637 > 0,05$, Tidak diterima. Maka hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tidak diterima, karena P value lebih besar dari nilai signifikan.

Hasil pengujian data variabel pendidikan pemilik/manajer (X_3) bahwa pengujian hipotesis dengan uji t, dapat dilihat bahwa variabel pendidikan pemilik/manajer memiliki nilai $t_{hitung} 2,921$ dengan nilai signifikan sebesar 0,005 dan koefisien B sebesar 0,787. Dengan demikian, $t_{hitung} 2,921 > t_{tabel} 1,994$ dan $P\text{value } 0,005 < 0,05$, maka H_0 diterima. Ini membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jadi hipotesis Ketiga (H_3) yang menyatakan pendidikan pemilik/manajer berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Kecamatan Sentajo Raya Kuantan Singingi terbukti atau diterima.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil uji hipotesis t dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17
Rangkuman Hasil Pengujian Uji Statistik t

Hipotesi	Thitung	Ttabel	Sig.	Kesimpulan
Skala Usaha (H1)	862	1,994	0,392 > 0,05	H1 Tidak Diterima
Umur Perusahaan (H2)	474	1,994	0,637 > 0,05	H2 Tidak Diterima
Pendidikan Pemilik/Manajer (H3)	2,921	1,994	0,005 < 0,05	H3 Diterima

Sumber: Data Primer Olahan, 2023

4.2.6.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2013:97).

Berdasarkan proses pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Hipotesis Pertama

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.103	.4,985

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Pemilik/Manajer, Skala Usaha, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data output SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan hasil uji koefisien deteminasi (R^2), nilai R^2 (Adjusted R Square) yang dihasilkan adalah 0,103 yang berarti bahwa 10,3%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh skala usaha, umur perusahaan dan pendidikan pemilik/manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah 10,3%. Sedangkan sisanya 89,7% ($100\% - 10,3\%$)dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2.4.7 Pembahasan Uji Hipotesis Penelitian

Adapun hasil hipotesis (H) dari Uji t dan Uji Koefisien Determinasi dapat mempengaruhi skala usaha, umur perusahaan, dan pendidikan pemilik/manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) pada Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

1. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1), dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dapat dilihat bahwa variabel skala usaha memiliki nilai thitung 0,862 dengan nilai signifikan sebesar 0,392 dan koefisien B sebesar 0,279. Dengan demikian, thitung $0,862 > t_{tabel} 1,994$ dan Pvalue $0,392 > 0,05$, maka H_a Tidakditerima. Ini membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jadi hipotesis pertama (H1) yang menyatakan Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi terbukti tidak diterima.

Dengan hasil yang Tidak signifikan ini menunjukkan bahwa skala usaha atau jumlah karyawan Tidak berpengaruh dalam penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2), dapat diketahui tidak pengaruh yang signifikan dan negatif antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dapat dilihat bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai thitung 0,474 dengan nilai signifikan sebesar 0,637 dan koefisien B sebesar 0,183. Dengan demikian, thitung $0,474 > t_{tabel} 1,994$ dan Pvalue $0,637 > 0,05$, maka H_a Tidak diterima. Ini membuktikan bahwa umur perusahaan Tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jadi hipotesis kedua (H2) yang menyatakan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi terbukti Tidak diterima

3. Pengaruh Pendidikan Pemilik/Manajer Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3), dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pendidikan pemilik/manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dapat dilihat bahwa variabel pendidikan pemilik/manajer memiliki nilai thitung 2,921 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 dan koefisien B sebesar 0,787. Dengan demikian, thitung $2,921 > t_{tabel} 1,994$ dan Pvalue $0,005 < 0,05$, maka H_a diterima. Ini membuktikan bahwa pendidikan pemilik/manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi

akuntansi. Jadi hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan Pendidikan Pemilik/Manajer berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya Kuantan Singingi terbukti atau diterima.

Dengan hasil yang signifikan ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik/manajer memiliki peran penting dalam penggunaan informasi akuntansi. Hubungan ini menunjukkan semakin baik pendidikan pemilik/manajer yang dimiliki oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) maka akan membuat penggunaan informasi akuntansi akan semakin baik. Pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik adalah tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Pendidikan manajer atau pemilik sangat penting dalam suatu aktivitas apapun yang dapat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Jika pemilik/manajer memiliki pendidikan yang baik tentunya informasi-informasi khususnya informasi akuntansi akan lebih diperhatikan dibandingkan dengan pemilik/manajer yang pendidikannya masih kurang.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis yang kedua didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meliana (2020), membuktikan hasil penelitiannya menunjukkan variabel pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kristian (2010), hasil penelitiannya menunjukkan variabel pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Asih (2018), hasil penelitiannya menunjukkan variabel pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Skala Usaha, UmurPerusahaan, Pendididikan Pemilik/Manajer Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil, Menengah (UKM) Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Dari data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Skala usaha Tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi
2. Umur perusahaan Tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil, Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi
3. Pendidikan pemilik/manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, disarankan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menganalisis penggunaan informasi akuntansi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Bagi Instansi di Kecamatan Sentajo Raya, di sarankan untuk senantiasa memperhatikan lagi secara lebih serius terkait pengembangan usaha kecil dan menengah terutama dalam kewajiban penyelenggaraan pembukuan.
3. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan untuk memperluas area penelitian dan dapat menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Sehingga semakin banyak variabel yang diteliti maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman kita mengenai variable-variabel yang terkait dengan penggunaan informasi akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Efferin, Dkk 2018. *Metode Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Arikunto. Suharsimi, 2019, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2017. *Analisa dan desain sistem informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jusup, AL. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Edisi 7. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Mulyadi. 2021. *Akuntansi manajemen : konsep, manfaat, dan rekayasa*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Sudjana. 2017. *Metode Statistika*. Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal

- Arizali, AUFAR. 2013. *Faktor – faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN Persero di Kota Bandung)*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Asih, Retno. 2018. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Industri Meubel*

DiKecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Handayani, Bestari Dwi. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*. *Akuntabilitas*. Sept 2011, Vol.11, No.1, ISSN 1412 – 0240.
- Hendrawati, Erna. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Ilmu Manajemen. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Julia, Fransisca Ade. 2016. *Pengaruh tingkat pendidikan, umur perusahaan, omzet usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku ukm (usaha kecil menengah)*. STIE Perbanas Surabaya.
- Kristian, Candra. 2017. *Pengaruh skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada ukm di Kabupaten Blora*. Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, Nifsu Alim. (2014). *Faktor yang Berpengaruh Pada Pemahaman UKM dalam menggunakan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UKM Industri Mebel Di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Nabawi, Naufal Irfan. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Novianti, Delfina. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.
- Rahmawati, Nur Aini. 2019. *Analisis Pengaruh Jenjang Pendidikan, Masa Memimpin Perusahaan, Lama Usaha, Skala Usaha, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Sawahan Surabaya*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Sitoresmi, Linear Diah dan Fuad. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang)*.

- Wahyudi, Muhamad. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta*. Universitas Negeri Diponegoro Semarang.
- Wibowo, Alex. 2015. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana. Volume XVIII No. 2, Agustus 2015. ISSN 1979 – 6471.
- Yasa ,Ketut Swastika Harta. 2017. *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

Peraturan dan Perundang-Undangan:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Undang-Undang Perpajakan Nomor 2 tahun 2007 tentang Pengembangan UKM dan Koperasi

Undang-Undang UKM Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Website:

www.kuansing.com. Diakses pada 4 Juni 2021

www.bps.go.id. Diakses pada 4 Juni 2021

SKRIPSI

**PENGARUH SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN, DAN
PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH
(UKM) DI KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



OLEH

**ALPI FRANDIKA
NPM. 170 412 003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2024**

Lampiran.1 Kuesioner



FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

LEMBAR KUESIONER

**PENGARUH SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN, DAN
PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER TERHADAP
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA
KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KECAMATAN SENTAJO
RAYA, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**STUDI PADA PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)
DI KECAMATAN SENTAJO RAYA
SURAT PERMOHONAN RESPONDEN**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu selaku responden
DI
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan survey dalam rangka penyusunan skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Akuntansi, maka saya melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pendidikan Pemilik/Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya.

Identitas Peneliti:

Nama : ALPI FRANDIKA

NPM : 170412003

Program Studi/ Fakultas : S.1 Akuntansi/ Fakultas Ilmu Sosial

Sehubungan dengan hal di atas maka saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap. Saya menyadari kesibukan dan keterbatasan waktu yang Bapak/Ibu miliki. Namun, Penelitian ini tidak dapat saya lakukan tanpa bantuan Bapak/ Ibu. Informasi yang saya peroleh akan saya jaga kerahasiaannya, karena hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian semata.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

ALPI FRANDIKA

KUESIONER

Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pendidikan Pemilik/Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

I. IDENTITAS RESPONDEN

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, Silahkan Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi identitas diri terlebih dahulu (Jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan diperlakukan secara rahasia).

1. Nama :(boleh tidak di isi)
2. Jenis Kelamin : Laki – laki Perempuan
3. Jabatan : Manajer/Pemilik Usaha
4. Nama Perusahaan :
5. Umur : < 35 Tahun
 35 – 50 Tahun
 >50 Tahun
6. Pendidikan Terakhir : SD
 SMP
 SMA
 D3
 S1
7. Skala Usaha/Jumlah Karyawan : < 5 Orang
 5-10 Orang
 11-15 Orang
 16-20 Orang
 < 20 Orang
8. Umur Perusahaan/Lama Usaha : 1 – 5 Tahun
 6 – 10 Tahun
 >10 Tahun

II. PETUNJUK PENGISIAN

Agar tidak ada kesulitan dalam analisis dan penafsiran data, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk :

1. Dalam menjawab pertanyaan dibawah ini, isi titik-titik pada bagian I (identitas responden)
2. Satu jawaban untuk satu pertanyaan.
3. Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, harap memilih jawaban yang paling sesuai atau mendekati dengan keadaan Bapak/Ibu.
4. Ceklis () salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan pada bagian bagian III (kuisisioner) dimana penjabaran kode alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

III. KUESIONER

A. PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Y)

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Penggunaan Informasi Operasi						
1	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah produksi yang dihasilkan setiap harinya					
2	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku					
3	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pemakaian bahan baku					
4	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui penggajian/upah ke karyawan					
5	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah penjualan setiap harinya					

Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen					
6	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan kegiatan usaha				
7	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengimplementasikan/menjalankan usaha saya				
8	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengendalikan usaha saya				
Penggunaan Informasi Keuangan					
9	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui keuntungan usaha setiap tahunnya				
10	Saya menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kenaikan atau penurunan modal yang saya miliki setiap tahunnya				

Sumber: Penelitian Terdahulu

B. SKALA USAHA (X1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Jumlah karyawan yang banyak telah membuat saya mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi.					
2	Usaha saya telah ditunjang dengan informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan					
3	Walaupun usaha saya belum besar tapi saya berinisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi.					
4	Jumlah karyawan saya membantu saya dalam menjalankan perusahaan					
5	Informasi akuntansi menjadi dasar kebijakan saya dan karyawan saya di perusahaan					

Sumber: Penelitian terdahulu

C. UMUR PERUSAHAAN (X2)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Umur perusahaan saya telah cukup untuk menggunakan informasi akuntansi					
2	Perusahaan saya telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan					
3	Informasi akuntansi sudah cukup lama digunakan oleh perusahaan saya					
4	Perusahaan saya telah berdiri cukup lama					
5	Informasi akuntansi menjadi dasar kebijakan selama perusahaan saya berdiri					

Sumber: Penelitian terdahulu

D. PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER (X3)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Kemampuan teknis saya cukup tinggi untuk dapat mengetahui informasi akuntansi					
2	Kemampuan organisasi saya mempengaruhi keputusan saya					
3	Pengetahuan saya mengenai produk informasi akuntansi menunjang perkembangan usaha karena saya telah memahami sistem informasi akuntansi					
4	Kemampuan organisasi saya mempengaruhi keputusan saya dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai landasan pembuatan kebijakan					
5	Pengetahuan saya tentang produk cukup tinggi untuk perkembangan usaha saya					

Sumber: Penelitian terdahulu

Lampiran 2 Tabulasi Data

SKALA USAHA (X1)

NO	SKALA USAHA					TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	4	20
4	2	4	4	4	4	18
5	4	4	4	4	4	20
6	2	4	4	3	4	17
7	2	4	5	2	5	18
8	2	4	4	2	4	16
9	2	4	5	2	4	17
10	3	3	4	2	4	16
11	5	4	4	4	4	21
12	5	4	4	4	4	21
13	5	5	5	5	5	25
14	5	4	5	4	5	23
15	5	4	5	4	4	22
16	5	5	5	4	5	24
17	4	3	4	4	4	19
18	5	4	5	4	4	22
19	4	4	4	4	4	20
20	5	4	5	4	4	22
21	4	4	4	3	4	19
22	5	5	4	5	4	23
23	5	4	5	4	4	22
24	4	5	4	4	5	22
25	4	4	4	4	4	20
26	4	5	5	5	4	23
27	5	4	4	5	4	22
28	4	4	5	4	5	22
29	5	5	5	5	5	25
30	4	5	5	4	4	22
31	4	4	4	4	4	20
32	5	4	5	5	5	24
33	4	4	5	5	4	22
34	4	4	4	4	4	20
35	5	4	5	5	5	24
36	3	4	4	4	3	18
37	4	4	4	3	4	19
38	4	3	4	4	4	19

39	4	4	3	4	4	19
40	4	4	4	4	4	20
41	5	4	4	4	4	21
42	3	3	4	3	4	17
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	5	5	22
45	4	4	5	4	4	21
46	4	3	4	4	4	19
47	4	4	4	4	5	21
48	4	4	4	5	4	21
49	3	4	3	4	4	18
50	4	4	4	4	4	20
51	4	3	4	4	4	19
52	4	4	4	4	3	19
53	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	3	4	19
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	4	4	20
57	5	4	4	3	4	20
58	5	5	5	4	5	24
59	4	3	4	4	4	19
60	4	4	4	4	4	20
61	5	4	4	4	4	21
62	5	5	5	4	5	24
63	4	5	5	5	5	24
64	5	4	5	4	5	23
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	4	3	4	19
67	5	5	5	5	5	25
68	4	4	4	4	4	20
69	5	4	4	4	3	20
70	4	4	4	3	4	19
71	4	5	4	5	5	23
72	4	5	4	5	5	23
73	5	5	4	5	4	23
74	4	5	5	5	5	24
75	5	4	5	4	5	23
76	4	4	4	4	5	21
77	4	4	4	5	4	21
78	3	4	3	4	4	18
79	4	4	4	4	4	20
80	4	3	4	4	4	19

81	4	4	4	4	3	19
82	4	4	4	4	4	20
83	4	4	4	3	4	19
84	4	4	4	4	4	20

UMUR PERUSAHAAN (X2)

NO	UMUR PERUSAHAAN					TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	4	4	3	4	3	18
2	3	3	3	3	3	15
3	4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	2	4	15
5	4	4	4	4	4	20
6	5	5	5	5	4	24
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	4	5	24
9	4	4	4	5	5	22
10	5	2	4	5	4	20
11	4	4	4	4	5	21
12	4	5	4	4	3	20
13	5	5	4	5	4	23
14	2	5	4	4	5	20
15	4	5	4	4	4	21
16	4	5	4	5	4	22
17	5	5	4	4	2	20
18	4	5	4	4	4	21
19	5	4	4	5	4	22
20	5	4	4	4	4	21
21	5	4	5	5	4	23
22	5	5	5	4	4	23
23	5	5	4	5	3	22
24	4	5	4	5	4	22
25	5	4	5	4	3	21
26	5	5	4	4	3	21
27	5	5	4	5	4	23
28	4	5	4	4	4	21
29	4	5	4	5	3	21
30	5	2	5	5	5	22
31	5	5	5	4	5	24
32	4	5	4	5	4	22
33	4	5	4	4	3	20

34	5	5	4	5	3	22
35	5	4	5	5	2	21
36	4	5	4	5	3	21
37	5	4	4	5	2	20
38	4	4	4	4	3	19
39	4	4	4	4	4	20
40	4	5	4	5	3	21
41	5	5	5	5	2	22
42	4	2	4	5	3	18
43	4	4	4	4	4	20
44	4	5	4	5	5	23
45	5	5	5	5	4	24
46	4	4	4	5	3	20
47	4	5	4	5	4	22
48	5	4	5	5	3	22
49	4	4	4	4	2	18
50	4	4	4	5	3	20
51	5	5	4	5	4	23
52	5	4	4	5	5	23
53	5	4	5	4	4	22
54	5	4	5	5	3	22
55	5	4	4	4	4	21
56	5	5	5	5	3	23
57	4	4	4	4	4	20
58	5	4	5	5	4	23
59	4	4	4	4	4	20
60	4	5	4	4	4	21
61	5	5	4	5	5	24
62	5	4	4	5	5	23
63	3	4	4	4	4	19
64	5	5	4	4	4	22
65	5	5	4	5	3	22
66	4	5	4	4	4	21
67	4	5	4	5	4	22
68	4	4	4	4	4	22
69	5	4	4	4	5	22
70	4	4	5	4	3	20
71	5	5	4	5	5	24
72	4	4	4	5	4	21
73	4	5	3	3	4	19
74	5	4	5	5	4	23
75	4	4	4	4	4	20

76	4	4	4	4	5	21
77	4	4	4	5	4	21
78	3	4	3	4	4	18
79	4	4	4	4	4	20
80	4	3	4	4	4	19
81	4	4	4	4	3	19
82	4	4	4	4	4	20
83	4	4	4	3	4	19
84	4	4	4	4	4	20

PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER (X3)

NO	SKALA USAHA					TOTAL
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	3	3	3	3	16
3	4	3	4	3	4	18
4	3	4	3	2	4	16
5	4	4	4	4	4	20
6	4	3	4	3	5	19
7	4	2	4	2	4	16
8	4	2	4	2	5	17
9	4	2	4	4	4	18
10	4	4	5	2	4	19
11	5	4	3	3	5	20
12	4	4	2	2	3	15
13	4	3	4	4	4	19
14	3	2	3	1	3	12
15	3	2	4	2	2	13
16	4	3	4	3	3	17
17	4	3	2	4	2	15
18	3	3	4	3	3	16
19	3	4	4	3	4	18
20	4	4	4	2	3	17
21	3	4	3	4	3	17
22	4	4	3	4	3	18
23	4	3	4	3	4	18
24	3	4	3	3	4	17
25	4	3	1	3	3	14
26	3	3	3	3	3	15
27	4	4	4	3	4	19

28	4	3	4	3	4	18
29	4	3	2	3	4	16
30	4	3	4	4	3	18
31	4	3	4	4	4	19
32	4	4	2	2	2	14
33	4	3	4	3	3	17
34	4	3	4	3	1	15
35	4	3	4	3	3	17
36	4	3	3	3	3	16
37	3	2	4	3	3	15
38	3	2	3	4	2	14
39	4	3	2	3	4	16
40	3	2	4	2	2	13
41	4	4	3	3	3	17
42	4	3	3	1	1	12
43	3	3	3	2	3	14
44	4	4	4	4	3	19
45	3	2	4	2	3	14
46	3	4	2	2	2	13
47	4	3	3	2	4	16
48	4	3	2	3	3	15
49	3	2	2	4	1	12
50	4	4	2	1	3	14
51	3	2	4	3	3	15
52	3	4	4	2	3	16
53	3	4	4	4	3	18
54	2	3	3	2	2	12
55	5	3	2	4	5	19
56	5	4	4	3	5	21
57	4	3	3	3	2	15
58	4	2	4	5	3	18
59	3	3	2	3	4	15
60	3	5	3	3	3	17
61	4	3	4	4	4	19
62	4	3	3	4	4	18
63	4	4	5	4	4	21
64	4	4	4	5	5	22
65	4	5	4	4	4	21
66	4	5	4	5	5	23
67	4	5	5	4	5	23
68	4	4	4	5	5	22
69	4	4	4	5	4	22

70	4	3	4	5	3	19
71	5	5	5	3	4	22
72	5	5	3	5	5	23
73	3	4	4	4	5	20
74	3	5	3	3	3	17
75	4	3	4	4	4	19
76	4	4	4	4	5	21
77	4	4	4	5	4	21
78	3	4	3	4	4	18
79	4	4	4	4	4	20
80	4	3	4	4	4	19
81	4	4	4	4	3	19
82	4	4	4	4	4	20
83	4	4	4	3	4	19
84	4	4	4	4	4	20

PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Y)

NO	PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI										TOTAL Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
7	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30
8	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30
9	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
14	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
15	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
16	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
17	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35

64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
65	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
66	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
67	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
70	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
73	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
74	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
76	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
77	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25
78	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	40
79	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
80	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
81	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
83	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	40
84	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35

Lampiran 3 Hasil Pengelola Data

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

1. Skala usaha (X1)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	84	3	5	4,26	,578
X1.2	84	3	5	4,10	,531
x1.3	84	3	5	4,30	,519
X1.4	84	3	5	4,12	,576
X1.5	84	3	5	4,22	,507
Valid N (listwise)	84				

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KS	6	7,1	7,1	7,1
S	46	54,7	54,7	67,1
SS	32	38,2	38,2	100,0
Total	84	100,0	100,0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KS	8	9,6	9,6	9,6
S	56	59,6	59,6	80,8
SS	20	23,8	23,8	100,0
Total	84	100,0	100,0	

x1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	5	5,9	5,9	5,9
	S	47	55,9	55,9	67,1
	SS	32	38,2	38,2	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	9,5	9,5	9,5
	S	53	63,0	63,0	76,7
	SS	23	27,5	27,5	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	8,3	8,3	8,3
	S	56	66,2	66,2	74,0
	SS	23	27,5	27,5	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

2.Umur Perusahaan(X2)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	84	2	5	4,42	,622
X2.2	84	2	5	4,41	,723
X2.3	84	3	5	4,19	,490
X2.4	84	4	5	4,53	,502
X2.5	84	2	5	3,79	,833
Valid N (listwise)	84				

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	1	1,4	1,4	1,4
KS	2	2,7	2,7	4,1
Valid S	35	47,9	47,9	52,1
SS	35	47,9	47,9	100,0
Total	73	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	3	4,1	4,1	4,1
KS	1	1,4	1,4	5,5
Valid S	32	43,8	43,8	49,3
SS	37	50,7	50,7	100,0
Total	73	100,0	100,0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KS	3	4,1	4,1	4,1
Valid S	53	72,6	72,6	76,7
SS	17	23,3	23,3	100,0
Total	73	100,0	100,0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	34	46,6	46,6	46,6
Valid SS	39	53,4	53,4	100,0
Total	73	100,0	100,0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	5	6,8	6,8	6,8
KS	19	26,0	26,0	32,9
Valid S	35	47,9	47,9	80,8
SS	14	19,2	19,2	100,0
Total	73	100,0	100,0	

3.Pendidikan Pemilik/manajer(X3)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	84	2	5	3,90	,605
X3.2	84	2	5	3,66	,711
X3.3	84	2	5	3,81	,720
X3.4	84	1	5	3,84	,898
X3.5	84	1	5	3,85	,844
Valid N (listwise)	84				

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	1	1,4	1,4	1,4
KS	16	19,2	19,2	20,5
Valid S	52	67,1	67,1	87,7
SS	15	12,3	12,3	100,0
Total	84	100,0	100,0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	3	4,1	4,1	4,1
KS	28	35,6	35,6	39,7
Valid S	41	50,7	50,7	90,4
SS	12	9,6	9,6	100,0
Total	84	100,0	100,0	

X3.3

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	4	5,5	5,5	5,5
KS	17	20,5	20,5	26,0
Valid S	47	61,6	61,6	87,7
SS	16	12,3	12,3	100,0
Total	84	100,0	100,0	

X3.4

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	1,4	1,4	1,4
TS	7	5,5	5,5	6,8
Valid KS	19	24,7	24,7	31,5
S	40	45,2	45,2	76,7
SS	17	23,3	23,3	100,0
Total	84	100,0	100,0	

X3.5

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	1,4	1,4	1,4
TS	2	2,7	2,7	4,1
Valid KS	25	27,4	27,4	31,5
S	37	46,6	46,6	78,1
SS	19	21,9	21,9	100,0
Total	84	100,0	100,0	

4. Penggunaan informasi Akuntansi (Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	84	3	5	3,82	,561
Y2	84	2	5	3,40	,829
Y3	84	3	5	3,79	,552
Y4	84	2	5	3,40	,829
Y5	84	3	5	3,78	,559
Y6	84	2	5	3,47	,818
Y7	84	3	5	3,78	,559
Y8	84	2	5	3,44	,799
Y9	84	3	5	3,79	,576
Y10	84	2	5	3,53	,867
Valid N (listwise)	84				

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KS	21	26,0	26,0	26,0
S	57	65,8	65,8	91,8
SS	6	8,2	8,2	100,0
Total	84	100,0	100,0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	12	13,7	13,7	13,7
KS	32	41,1	41,1	54,8
S	29	37,0	37,0	91,8
SS	11	8,2	8,2	100,0
Total	84	100,0	100,0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KS	23	27,4	27,4	27,4
S	53	65,8	65,8	93,2
SS	8	6,8	6,8	100,0
Total	84	100,0	100,0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	12	13,7	13,7	13,7
KS	34	41,1	41,1	54,8
S	29	37,0	37,0	91,8
SS	9	8,2	8,2	100,0
Total	84	100,0	100,0	

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KS	25	28,8	28,8	28,8
S	49	64,4	64,4	93,2
SS	10	6,8	6,8	100,0
Total	84	100,0	100,0	

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	9	11,0	11,0	11,0
KS	36	41,1	41,1	52,1
S	28	38,4	38,4	90,4
SS	11	9,6	9,6	100,0
Total	84	100,0	100,0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	21	28,8	28,8	28,8
	S	58	64,4	64,4	93,2
	SS	5	6,8	6,8	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Y8

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	11,0	11,0	11,0
	KS	37	42,5	42,5	53,4
	S	31	38,4	38,4	91,8
	SS	8	8,2	8,2	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Y9

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	21	28,8	28,8	28,8
	S	52	63,0	63,0	91,8
	SS	11	8,2	8,2	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Y10

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	11,0	11,0	11,0
	KS	28	38,4	38,4	49,3
	S	28	37,0	37,0	86,3
	SS	20	13,7	13,7	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

**HASIL PENGUJIAN KUALITAS DATA
HASIL UJI VALIDITAS**

1. Skala Usaha (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	,370**	,430**	,278*	,324**	,680**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,017	,005	,000
	N	84	84	84	84	84	84
X1.2	Pearson Correlation	,370**	1	,398**	,415**	,488**	,740**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,000	,000
	N	84	84	84	84	84	84
X1.3	Pearson Correlation	,430**	,398**	1	,339**	,485**	,730**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,003	,000	,000
	N	84	84	84	84	84	84
X1.4	Pearson Correlation	,278*	,415**	,339**	1	,429**	,695**
	Sig. (2-tailed)	,017	,000	,003		,000	,000
	N	84	84	84	84	84	84
X1.5	Pearson Correlation	,324**	,488**	,485**	,429**	1	,747**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000	,000		,000
	N	84	84	84	84	84	84
TOTAL X1	Pearson Correlation	,680**	,740**	,730**	,695**	,747**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	84	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2.Umur Perusahaan(X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTALX 2
X2.1	Pearson Correlation	1	,039	,504**	,331**	-,071	,614**
	Sig. (2-tailed)		,744	,000	,004	,553	,000
	N	84	84	84	84	84	84
X2.2	Pearson Correlation	,039	1	,049	,037	-,019	,473**
	Sig. (2-tailed)	,744		,682	,755	,871	,000
	N	84	84	84	84	84	84
X2.3	Pearson Correlation	,504**	,049	1	,199	-,072	,541**
	Sig. (2-tailed)	,000	,682		,092	,544	,000
	N	84	84	84	84	84	84
X2.4	Pearson Correlation	,331**	,037	,199	1	-,066	,466**
	Sig. (2-tailed)	,004	,755	,092		,579	,000
	N	84	84	84	84	84	84
X2.5	Pearson Correlation	-,071	-,019	-,072	-,066	1	,445**
	Sig. (2-tailed)	,553	,871	,544	,579		,000
	N	84	84	84	84	84	84
TOTALX 2	Pearson Correlation	,614**	,473**	,541**	,466**	,445**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	84	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Pendidikan Pemilik/manajer

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTALX 3
X3.1	Pearson Correlation	1	,019	,117	,150	,434**	,526**
	Sig. (2-tailed)		,870	,326	,206	,000	,000
	N	84	84	84	84	84	84
X3.2	Pearson Correlation	,019	1	,087	,150	,190	,482**
	Sig. (2-tailed)	,870		,465	,206	,107	,000
	N	84	84	84	84	84	84
X3.3	Pearson Correlation	,117	,087	1	,187	,203	,532**
	Sig. (2-tailed)	,326	,465		,113	,085	,000
	N	84	84	84	84	84	84
X3.4	Pearson Correlation	,150	,150	,187	1	,260*	,653**
	Sig. (2-tailed)	,206	,206	,113		,026	,000
	N	84	84	84	84	84	84
X3.5	Pearson Correlation	,434**	,190	,203	,260*	1	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000	,107	,085	,026		,000
	N	84	84	84	84	84	84
TOTALX 3	Pearson Correlation	,526**	,482**	,532**	,653**	,716**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	84	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y8	Pearson Correlation	,176	,908**	,207	,908**	,187	,980**	,187	1	,198	,880**	,837**
	Sig. (2-tailed)	,135	,000	,079	,000	,113	,000	,113		,093	,000	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y9	Pearson Correlation	,873**	,202	,957**	,202	,979**	,147	,979**	,198	1	,139	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000	,086	,000	,086	,000	,215	,000	,093		,240	,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y10	Pearson Correlation	,227	,840**	,146	,840**	,130	,897**	,130	,880**	,139	1	,785**
	Sig. (2-tailed)	,054	,000	,219	,000	,272	,000	,272	,000	,240		,000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
TOTALY	Pearson Correlation	,661**	,844**	,665**	,844**	,648**	,826**	,648**	,837**	,651**	,785**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI REALIABILITAS

1. Skala Usaha(X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,762	5

2. Umur Perusahaan(X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,624	5

3. Pendidikan Pemilik/Manajer(X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,652	5

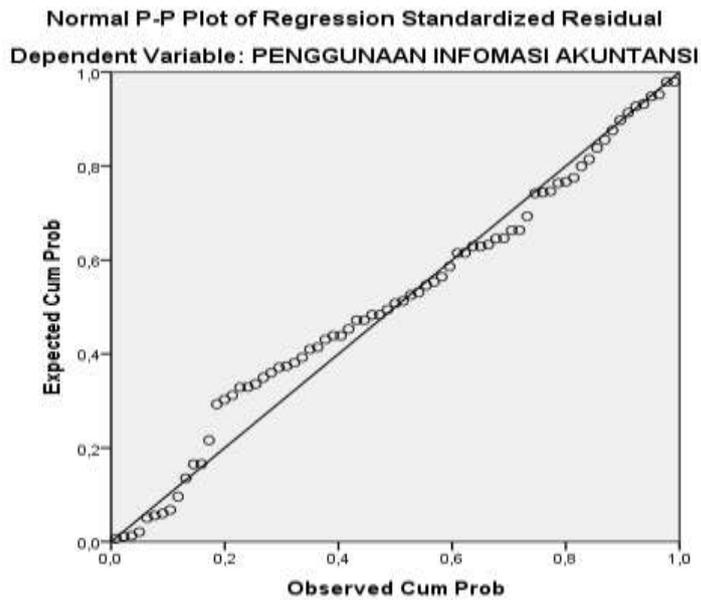
4. Penggunaan informasi Akuntansi(Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	10

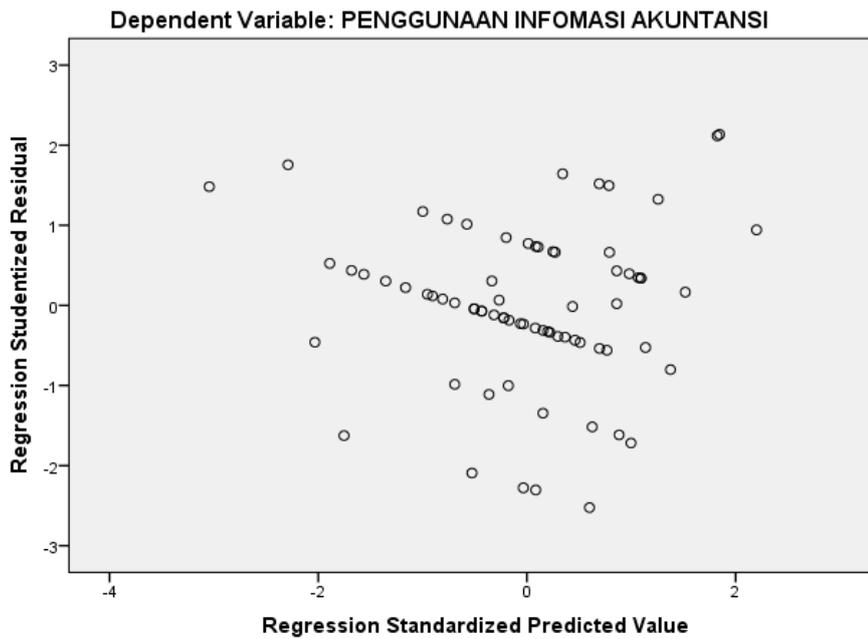
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas



Hasil uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11,440	10,102		1,132	,261		
1 SKALA USAHA	,279	,324	,103	,862	,392	,871	1,147
UMUR PEUSAHAAN	,183	,386	,056	,474	,637	,900	1,111
PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER	,787	,269	,335	2,921	,005	,947	1,056

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN INFOMASI AKUNTANSI

HASIL UJI AUTOKOLERASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 ^a	,140	,103	4,985	1,662

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER, UMUR PEUSAHAAN, SKALA USAHA

b. Dependent Variable: PENGGUNAAN INFOMASI AKUNTANSI

HASIL ANALISI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,440	10,102		1,132	,261
1 SKALA USAHA	,279	,324	,103	,862	,392
UMUR PEUSAHAAN	,183	,386	,056	,474	,637
PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER	,787	,269	,335	2,921	,005

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN INFOMASI AKUNTANSI

HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,374 ^a	,140	,103	4,985

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN PEMILIK/MANAJER, UMUR PEUSAHAAN, SKALA USAHA

b. Dependent Variable: PENGGUNAAN INFOMASI AKUNTANSI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ALPI FRANDIKA
 NPM : 170412003
 Pembimbing I : ZulAmmar, SE., ME
 Pembimbing II : YulEmriyulis, SE., M.Si
 Judul Skripsi : Pengaruh skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik/manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM) di Kecamatan sentajo raya Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	10/5 - 23	- Pembahasan disamping - Haris & Perkebunan		
2	8/10 - 23	- AC Zajid Pg. 2.		
3	8/10 2023	- Perbaikan Susun Susun.		
4	23/10 2023	logika lampiran		
5	29/10 2023	acc yin sangi		
6				

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Akuntansi


 Rina Andriani, S.E., M.Si
 NIDN. 1003058501

BIODATA MAHASISWA



I. IDENTITAS DIRI

Nama : Alfi Prandika
Tempat/Tgl. Lahir : Simandolak , 13 April 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Jln.Abdul Majid Koto Simandolak
No. Telp/HP : 085157746751
Judul Skripsi : Pengaru skala usaha, umur perusahaan, dan pendidikan pemilik/manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi
Dosen Pembimbing : Rina andriani, SE.,M.Si
Indeks Prestasi : 3,62

II. PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 001 Simandolak
SLTP/SMP : SMP Negeri 4 Benai Simandolak
SLTA/SMA/SMU : SMK Negeri 1 Benai

III. ORANG TUA

Nama Ayah : Jinta Suhardi
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Doni Afrila
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga